

**FAKTOR PENENTU *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NAUROH NAZIFAH**

**NIM: 17540043**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**FAKTOR PENENTU *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h :

**NAUROH NAZIFAH**

NIM: 17540043

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**FAKTOR PENENTU *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NAUROH NAZIFAH**

NIM: 17540043

Telah Disetujui, 1 April 2021

Dosen Pembimbing,



**Ufi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak**

NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., PhD**

NIP 19751109 199903 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR PENENTU *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

## SKRIPSI

Oleh:




**NAUROH NAZIFAH**

NIM: 17540043


Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 09 April 2021

## Susunan Dewan Penguji

## Tanda Tangan

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Ketua Penguji<br><b><u>Imam Azizudin, M.Si</u></b><br>NIP. 198605272019031008                               | : | (  )  |
| 2. Sekretaris/Pembimbing<br><b><u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak</u></b><br>NIP. 19761019 200801 2 011 | : | (  ) |
| 3. Penguji Utama<br><b><u>Eko Suprayitno, SE., M.Si., PhD</u></b><br>NIP. 19751109 199903 1 003                | : | (  ) |

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

  
**Eko Suprayitno, SE., M.Si., PhD**  
NIP 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauroh Nazifah  
NIM : 17540043  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**FAKTOR PENENTU *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 5 Mei 2021

Hormat saya,



Nauroh Nazifah

NIM: 17540043

SURAT PERNYATAAN

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, atas izin Allah karya sederhana ini dapat terselesaikan, aku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtuaku, Bapak Karianto dan Ibu Sundari

Yang senantiasa selalu menyayangi, dan memberi dukungan terbaik bagiku

Adik-adik tersayangku, Zalfa Zahiyah R.S dan Zahwa Aynaya R.H

Terimakasih untuk selalu menghiburku dan memberikan tawa padaku

Kepada teman-teman yang telah banyak membantuku yang tidak bisa disebutkan satu  
persatu

Terimakasih atas dukungan dan motivasi dari kalian selama ini

Terimakasih ya Allah, telah menghadirkan orang-orang baik dan senantiasa tulus  
disekitarku

## MOTTO

*“Tetap semangat, lakukan yang terbaik dan percaya bahwa Allah pasti akan memberikan yang terbaik jika kita terus berusaha”*

-Nauroh Nazifah-



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penelitian yang berjudul “Faktor Penentu *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa anya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayito, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah (S1) yang senantiasa membimbing penulis selama memperoleh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini sehingga memperluas pengetahuan penulis.
6. Keluarga tercintaku, yang senantiasa mendukung, mendoakan, serta memotivasi sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



7. Teman-teman persahabatan kelima yang telah menemani penulis selama berproses dan senantiasa berbagi pengalaman dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
8. Serta semua pihak yang terlibat atau membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap agar karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya, *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.....*

Malang, 23 Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Permodalan Bank.....	13
2.2.2 Perjanjian Basel I,II dan III.....	13
2.2.3 Teori Terkait Capital Buffer.....	17
2.2.4 Modal Penyangga ( <i>Capital Buffer</i> ).....	18
2.2.5 Dasar Hukum dan Peraturan Tentang <i>Capital Buffer</i> .....	20
2.2.6 Return on Equity (ROE).....	22
2.2.7 Non Performing Financing (NPF).....	22
2.2.8 Bank Size.....	22
2.2.9 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	23
2.2.10 Net Operating Margin (NOM).....	25
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	26
2.3.1 Return on Equity (ROE) dengan Capital Buffer.....	246

2.3.2 Non Performing Financing (NPF) dengan Capital Buffer.....	25
2.3.3 Bank Size dengan Capital Buffer .....	26
2.3.4 BOPO dengan Capital Buffer .....	26
2.3.5 NOM dengan Capital Buffer .....	27
2.4 Kerangka Berfikir .....	28
2.5 Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.3 Data dan Jenis Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6 Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	44
4.2.2 Pemilihan Model dalam Data Panel .....	48
4.2.3 Model terbaik dalam Penelitian.....	51
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	53
4.2.5 Uji Hipotesis .....	57
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Pengaruh ROE ( $X_1$ ) terhadap <i>Capital Buffer</i> (Y).....	61
4.3.2 Pengaruh <i>Bank Size</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Capital Buffer</i> (Y) .....	63
4.3.3 Pengaruh BOPO ( $X_3$ ) terhadap <i>Capital Buffer</i> (Y) .....	64
4.3.4 Pengaruh NPF ( $X_4$ ) terhadap <i>Capital Buffer</i> (Y).....	66
4.3.5 Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> ( $X_5$ ) terhadap <i>Capital Buffer</i> (Y) .....	67
4.3.6 Pengaruh ROE ( $X_1$ ), <i>Bank Size</i> ( $X_2$ ), FDR ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ) dan <i>Net Operating Margin</i> ( $X_5$ ) terhadap <i>Capital Buffer</i> (Y).....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata CAR dan <i>Capital Buffer</i> .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.2 Teknik pengambilan Sampel.....	37
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji LM.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis.....	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Model *Common Effect*
- Lampiran 6 Hasil Model *Fixed Effect*
- Lampiran 7 Hasil Model *Random Effect*
- Lampiran 8 Hasil Uji Chow
- Lampiran 9 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 10 Hasil Uji LM
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 15 Biodata Peneliti
- Lampiran 16 Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Nazifah, Nauroh. 2021, SKRIPSI. Judul: “ Faktor Penentu *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Kata Kunci : *Capital Buffer*, ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM

---

*Capital Buffer* merupakan selisih antara syarat CAR minimum yang diresmikan bank sentral dengan CAR yang dimiliki oleh bank. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiga risiko berdasarkan ATMR yang terdiri atas risiko kredit, operasional dan pasar yang diwakili oleh NPF, BOPO dan NOM serta menambah dua variabel yaitu ROE dan *Bank Size* yang dinilai menjadi penentu terhadap *Capital Buffer* secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 bank umum syariah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer*. Sedangkan, *Bank Size* dan *Net Operating margin* (NOM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer*. Selanjutnya, secara simultan *Return on Equity* (ROE), *Bank Size*, *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer*. Penelitian ini memberikan kontribusi pada Bank Umum Syariah agar memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

## ABSTRACT

Nazifah, Nauroh. 2021, *THESIS*. Title: "*Determinants of Capital Buffer in Islamic Commercial Banks in Indonesia 2015-2019*"

Supervisor: Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Keywords: *Capital Buffer, ROE, Bank Size, NPF, FDR and NOM*

---

*Capital Buffer is the difference between the minimum CAR requirement that was formalized by the central bank and the CAR owned by the bank. This research was conducted at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019. This study aims to determine the effect of three risks based on ATMR consisting of credit, operational and market risks represented by NPF, BOPO and NOM and to add two variables, namely ROE and Bank Size which are considered to be determinants of Capital Buffer partially or simultaneously. The analysis method used in this research is panel data regression, the number of samples used is 10 Islamic commercial banks using purposive sampling technique. The results of the study partially show that Return on Equity (ROE), Non Performing Financing (NPF) and Operational Expenses to Operational Income (BOPO) have a significant effect on Capital Buffer. Meanwhile, Bank Size and Net Operating Margin (NOM) have no significant effect on Capital Buffer. Furthermore, simultaneously Return on Equity (ROE), Bank Size, Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO) and Net Operating Margin (NOM) have a significant effect on Capital Buffer. This study contributes to Islamic Commercial Banks in order to pay attention to the factors that affect the Capital Buffer*



## المستخلص

نظيفه ، نوره. ٢٠٢١ ، أطروحة.العنوان: محددات احتياطي رأس المال في البنوك التجارية الإسلامية في

"إندونيسيا 2015-2019

املستشار: أولفي كارتيجا أوكتافيانا

، الكلمات املفتاحية: احتياطي رأس المال ، العائد على حقوق الملكية ، حجم البنك ، صافي التمويل غير المالي

نسبة التمويل إلى الودائع وصافي هامش

التي CAR التي تم إضفاء الطابع الرسمي عليها من قبل البنك المركزي و CAR ع لدعم رأس المال هو الفرق بين الحد الأدنى لمتطلبات يملكها البنك. تم إجراء هذا البحث في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا في 2015-2019. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير وإضافة NOM و BOPO و NPF التي تتكون من مخاطر الائتمان والتشغيل والسوق المتمثلة في ATMR ثلاثة مخاطر بناءً على وحجم البنك اللذان يعتبران من المحددات لرأس المال الاحتياطي جزئيًا أو الوقت ذاته. طريقة التحليل المستخدمة ROE متغيرين ، وهما في هذا البحث هي لوحة المخاطر البيانات ، وعدد العينات المستخدمة هو 10 بنوك تجارية إسلامية تستخدم أسلوب أخذ العينات الهادف والمصرفيات التشغيلية على الدخل (NPF) والتمويل غير الفعال ، (ROE) تظهر نتائج الدراسة جزئيًا أن العائد على حقوق الملكية ليس (NOM) لها تأثير كبير على رأس المال الاحتياطي. وفي الوقت نفسه، البنك الحجم وصافي هامش التشغيل (BOPO) التشغيلي (NPF) وحجم البنك، والتمويل المتعثر ، (ROE) لها تأثير كبير على رأس المال العازلة. علاوة على ذلك ، فإن العائد على حقوق الملكية لها تأثير كبير على رأس المال الاحتياطي (NOM) وصافي هامش التشغيل (BOPO) ومصرفيات التشغيل إلى الدخل التشغيلي ، تساهم هذه الدراسة في قيام البنوك التجارية الإسلامية بالاهتمام بالعوامل التي تؤثر على احتياطي رأس المال

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank mempunyai guna intermediasi untuk menghubungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank wajib dalam keadaan baik serta efisien agar dapat melaksanakan fungsi tersebut. Agar fungsi tersebut dapat terlaksana maka bank syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan memiliki modal yang cukup, agar bank syariah dapat beroperasi dengan baik, karena bank merupakan lembaga kepercayaan maka harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengelola modal. Modal penting agar tidak terjadi risiko seperti hilangnya investasi pada asset, terutama yang berasal dari masyarakat, Selain itu modal juga berfungsi sebagai penyangga kerugian operasional dan kerugian lainnya (Fajar et al., 2020)

Agar sistem keuangan yang dimiliki perbankan syariah menjadi sehat dan stabil serta tidak menimbulkan risiko kedepannya, maka bank syariah harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh bank sentral. Dengan memiliki modal minimum agar sistem keuangan sehat dan stabil. Bank sentral menetapkan kebijakan terkait persyaratan minimum modal atau CAR untuk bank umum syariah adalah sebesar 8% yang berdasarkan POJK No.21/POJK.03/2014. Peraturan OJK tersebut diadopsi dari *Basel Committee on Banking Supervision* atau BASEL.

BASEL I pertama kali diumumkan pada tahun 1988 oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) pada tahun 1988 tentang metodologi standar yang dapat

menghitung jumlah modal berbasis risiko yang harus dimiliki oleh perbankan, jadi Basel I hanya menjelaskan terkait risiko kredit. Sedangkan pada Basel II ini menghubungkan modal bank dengan risiko yang dimiliki oleh bank secara langsung. Basel II dibangun berdasarkan tiga pilar, Pilar I mengenai persyaratan modal minimum, Pilar II yaitu *Supervisory review* dan Pilar III yaitu *Disclosure* atau pengungkapan (Rustam, 2013), dan Basel III terkait kebijakan minimum untuk bank (Bayuseno & Chababib, 2014). Aturan Basel III memfokuskan pada penguatan struktur permodalan perbankan yang mewajibkan bank untuk memiliki modal penyangga.

*Capital Buffer* ialah selisih antara CAR yang diresmikan bank sentral (8%) dengan CAR yang dimiliki oleh bank. *capital buffer* berfungsi untuk mengantisipasi adanya risiko kegagalan yang mungkin terjadi, selain itu berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadi risiko dimasa mendatang. Karena perbankan merupakan industri yang memiliki risiko yang tinggi maka kecukupan modal pada bank harus diperhatikan (Andiani, 2017). *Capital buffer* memiliki tujuan untuk mendorong bank membangun penyangga di saat-saat baik yang dapat ditarik kebawah pada keadaan kurang baik (Brasliņš & Arefjevs, 2014). Di Indonesia *capital buffer* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perkembangan *capital buffer* pada perbankan syariah di Indonesia bisa kita lihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Rata-rata CAR dan *Capital Buffer* di Indonesia Tahun 2014-2019**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b><i>Capital Buffer</i></b>
2014	16,10%	8,10%

2015	15,02%	7,02%
2016	16,63%	8,63%
2017	17,91%	9,91%
2018	20,39%	12,39%
2019	20,59%	12,59%

Sumber : Statistika Perbankan Syariah tahun 2015-2019 ( diolah)

Dari Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah telah menjaga *Capital Buffer* diatas persyaratan modal yang diberlakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu diatas 8%. Berdasarkan data diatas *capital buffer* tertinggi dapat kita lihat pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,59%, dan dari tahun ketahun cenderung naik namun mengalami penurunan di tahun 2015. Berdasarkan rata-rata CAR yang dimiliki oleh perbankan syariah maka Bank Umum Syariah layak untuk memiliki CAR sebesar 13% untuk menerapkan aturan Basel III. Namun nilai CAR yang sangat besar juga tidak baik bagi bank dikarenakan mengindikasikan bank lebih banyak dalam memiliki modal ditahan, yang sepatutnya oleh bank dimanfaatkan dalam operasional dan menghasilkan keuntungan (Bayuseno & Chababib, 2014).

Hal ini mengindikasikan bahwa bank harus memiliki *capital buffer* yang cukup. Berdasarkan POJK No.21/POJK.03/2014 modal penyangga atau *capital buffer* yang wajib dipenuhi oleh perbankan syariah sebesar 0,625%-2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum dan perhitungan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional

dan ATMR untuk risiko pasar. Oleh karena itu OJK menetapkan adanya minimum *capital buffer* pada perbankan.

Berdasarkan pentingnya *capital buffer* bagi perbankan syariah, maka riset ini bertujuan mengenali faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*. Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada faktor internal bank, khususnya menggunakan tiga risiko berdasarkan ATMR terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional dan ATMR untuk risiko pasar serta menambah beberapa variabel kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi Capital Buffer. Peneliti menggunakan beberapa variabel Independen seperti NPF yang mewakili risiko kredit, BOPO yang mewakili risiko operasional, NIM atau NOM pada Bank Umum Syariah yang digunakan untuk mewakili risiko pasar serta ROE yang mewakili profitabilitas, dan *Bank Size*.

Yang pertama adalah NPF yang mewakili Risiko Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, semakin besar tingkat NPF, maka likuiditas akan semakin menurun dan akan menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank Syariah. Hal ini dikarenakan akan memperbesar dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Maka semakin tinggi risiko akan berdampak pada tingkat *capital buffer* pada Bank Syariah semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Bayuseno & Chababib, 2014), (Purwati et al., 2015), (Haryanto, 2015) dan (Hidayat et al., 2018) namun sebaliknya pada penelitian dari (Andiani, 2017) dan (Efendi, 2018) yang tidak menemukan pengaruh antara risiko dan capital Buffer.

Variabel selanjutnya adalah BOPO yang mewakili risiko operasional, secara teori efisiensi akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan

laba bank, dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan permodalan bank (Haryanto, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Shintawati, 2006) dan (Ahmad et al., 2008) namun sebaliknya pada penelitian dari (Haryanto, 2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara efisiensi dengan *capital buffer*.

.Variabel selanjutnya yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah risiko pasar yang diwakili *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional atau *Net Operating Margin* (NOM) untuk bank. NOM berkaitan dengan *capital buffer* dikarenakan semakin besar NOM maka bagi hasil bersih yang didapatkan semakin besar sehingga modal akan semakin bertambah (Purba & Triaryati, 2018). Jika modal bertambah maka Bank dapat memanfaatkannya menjadi cadangan *capital buffer* bagi perbankan syariah.

Berikutnya Profitabilitas yang diwakili oleh ROE. Profitabilitas dinilai memiliki pengaruh terhadap *capital buffer* dikarenakan tingkat ROE yang tinggi menunjukkan semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu tinggi nya laba dimanfaatkan perusahaan untuk menambah cadangan atau *capital buffer* untuk menghadapi guncangan kedepannya. Hal ini sesuai hukum *Pecking Order Theory* yang menyebutkan bahwa perusahaan lebih menyukai untuk menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal, dibandingkan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari penerbitan ekuitas yang jauh lebih mahal (Andiani, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Bayuseno & Chababib, 2014), (Purwati et al., 2015) dan, (Fauzia & Idris, 2016), yang menemukan hubungan positif antara ROE dan *capital buffer*, namun pada

penelitian (Andiani, 2017) yang menemukan pengaruh negatif dan (Efendi, 2018) yang menemukan hasil tidak adanya pengaruh ROE terhadap *capital buffer*.

Variabel lainnya adalah *Bank Size* atau ukuran bank, ukuran bank dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan suatu perusahaan, semakin besar perusahaan maka bank cenderung memiliki *capital buffer* lebih rendah (Purwati et al., 2015). Hal ini sesuai dengan teori *Too Big To Fail* atau sifat terlalu besar untuk gagal, sehingga bank yang relatif besar percaya bahwa mereka akan memperoleh bantuan modal disaat kesulitan dan risiko yang dimiliki mereka cenderung lebih rendah. Jadi menurut teori *Too Big To Fail*, *Bank Size* mempunyai hubungan yang negatif terhadap *capital Buffer* (Andiani, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Prasetyantoko & Seodarmono, 2010) dan (Purwati et al., 2015) yang menemukan pengaruh negatif antara *Capital Buffer* dan *Bank Size*, namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Andiani, 2017) yang menemukan hasil tidak adanya pengaruh *capital buffer* terhadap *Bank Size*.

Peneliti memilih objek penelitian bank umum syariah yang ada di Indonesia untuk melihat secara global faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia. Tahun penelitian yang dipilih adalah tahun 2015-2019 sesuai dengan data 5 tahun terakhir laporan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR PENENTU CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang disampaikan penulis , sesuai dengan paparan latar belakang diatas:

1. Secara Parsial apakah Profitabilitas (ROE), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Risiko Pasar (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Secara Parsial apakah *Bank Size* dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di indonesia?
3. Secara simultan apakah ROE, *Bank Size*, BOPO, NPF dan *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari faktor- faktor seperti ROE, *Bank Size*, FDR, NPF dan NOM terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ROE, *Bank Size*, BOPO, NPF dan NOM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *capital buffer*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan peneliti selanjutnya dan memberikan informasi mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah.



2. Penelitian ini juga diharapkan agar menjadi tambahan wawasan pihak perbankan dalam membuat strategi yang maksimal agar dapat mengelola modal dan *capital buffer*.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang penting bagi peneliti, oleh karena topik yang diangkat peneliti berkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu, beberapa penelitian dengan topik yang sesuai sudah dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang sejalan dengan topik penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Tyas Utaminingrum Effendi (2018)	Analisis Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia	Kuantitatif	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE, NPL, LOTA, <i>Income Diversification</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i></li> <li>- <i>Lag of Capital Buffer</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Capital Buffer</i></li> </ul>
2	Sugeng Haryanto (2015)	Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional	Kuantitatif	Regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan likuiditas, ukuran bank, risiko bank, profitabilitas dan efisiensi berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i>.</li> <li>- Secara parsial variabel likuiditas dan efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i>.</li> </ul>

					- Variabel ukuran bank, risiko dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> .
3	Vaditra Bayuseno, Mochammad Chabahib (2014)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013)	Kuantitatif	Regresi Data Panel	- Hasil penelitian ini menunjukkan capital buffer secara signifikan dipengaruhi oleh ROEt-1, <i>Lag of capital buffer</i> (BUFFt-1) dan <i>Bank's Share Assets</i> (BSA).
4	Legri Andiani (2017)	Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer	Kuantitatif	Regresi berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, DPR, <i>Bank Size</i> dan LDR tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> . - Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap <i>Capital Buffer</i> .
5	Sofyan Hidayat , Dewi Hanggraeni, Lucky G. Wowiling, Huzaifah Ar Rasyid (2018)	Pengaruh Modal Penyangga Dan Rasio Leverage Terhadap Risiko Sistemik Bank	Kuantitatif	Regresi berganda	- <i>Capital Buffer</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Risiko.

6	Dr. Rahmat Setiawan, MM., CFP, Mesta Pramika (2019)	Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Dan Bank Capital Buffer Terhadap Kinerja Dan Risiko Likuiditas Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia	Kuantitatif	Regresi berganda	- Ditemukan adanya hubungan positif signifikan antara diversifikasi pendapatan terhadap kinerja perbankan yang diwakili oleh variabel <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE).
7	Lasty Agustuty , Abdul Rakhman Laba(2020)	Determinan Risiko Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Berkategori Too Big To Fail Di Indonesia	Kuantitatif	Regresi berganda	- <i>Capital Buffer</i> , BOPO, NPL berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas. - <i>buffer capital</i> bank (BCB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE) dan pengaruh negatif signifikan terhadap non performing financing (NPF).
8	Ulis Fajar Choirotun Hisan, Dina Fitrisia Septiarini, Dian Filianti (2020)	<i>Analisis Of the Factors That Influence Islamic Bank Capital Buffer In Indonesia</i>	Kuantitatif	Regresi data panel	- BOPO, DPK, GDPG, dan INF berpengaruh signifikan terhadap BUFF, dimana BOPO, DPK, dan INF berpengaruh negatif, sedangkan GDPG positif.
9	Alberto Montagnoli,	Assessing The Cyclical	Kuantitatif	Regresi berganda	- hasil menunjukkan hubungan negative

	Konstantinos Mouratidis, Kemar Whyte (2020)	Behaviour Of Bank Capital Buffers In A Finance-Augmented Macro-Economy			antara kepemilikan penyangga modal dan siklus bisnisnya
10	Nafisa Ovi, Sudipta Bose, Abeyratna Gunasekarage, Syed Shams (2020)	Do The Business Cycle And Revenue Diversification Matter For Banks' Capital Buffer And Credit Risk: Evidence From ASEAN Banks	Kuantitatif	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siklus bisnis berdampak signifikan terhadap stabilitassistem perbankan, yang mendukung prediksi Basel III.</li> <li>- diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh negatif pada penyangga modal</li> </ul>

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 2.1 diatas, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan gabungan antara data time series dengan cross section, selain itu jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan tiga risiko berdasarkan ATMR terdiri atas ATMR untuk risiko kredit yang diwakili oleh NPF, ATMR untuk risiko operasional yang diwakili oleh BOPO dan ATMR untuk risiko pasar yang diwakili oleh NOM, serta menambah beberapa variabel lainnya seperti ROE dan *Bank Size* yang berdasarkan penelitian terdahulu berpengaruh terhadap *capital buffer*, sebagai celah atau pembaharuan penelitan dari peneliti sebelumnya. Jadi variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu NPF, BOPO, NOM, ROE dan

*Bank Size*. Objek penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tahun penelitian 2015-2019.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Permodalan Bank

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank syariah agar dapat mengembangkan usaha dan menampung. Terdapat aturan permodalan perbankan yang harus agar bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional (Rustam, 2013). Oleh karena itu *Islamic Financial services Board* (IFSB) yang telah mengeluarkan pedoman untuk permodalan bagi perbankan syariah dengan tetap melakukan penyesuaian sesuai kondisi perbankan syariah masing-masing.

Bank memiliki kewajiban menyediakan modal minimum yang didasarkan pada risiko aset dalam artian baik aset yang tercantum dalam neraca ataupun aset yang bersifat administratif, oleh karena itu bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR atau Aset Tertimbang Menurut Risiko. Permodalan perbankan dapat diukur menggunakan rasio kecukupa modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup kerugian yang mungkin akan dialami oleh perbankan dan juga digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perbankan.

### 2.2.2 Perjanjian Basel I,II dan III

#### A. *Basel Capital Accord I*

*Basel Comiittee on Banking supervision* atau BCBS awalnya dibentuk pada tahun 1974 dari negara-negara yang tergabung pada G10 oleh gubernur bank sentral, yang memiliki peran untuk menetapkan

peraturan standar yang berfungsi untuk pengawasan perbankan. *Basel Committee on Banking supervision* atau BCBS memiliki 3 tujuan sebagai berikut (Rustam, 2013):

- a. Agar stabilitas dan keandalan dari system perbankan internasional dapat diperkuat
- b. Membentuk kerangkayang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank internasional secara adil
- c. Mengembangkan kerangka yang dapat d implementasikan dengan konsisten agar mengurangi persaingan yang tidak seimbang pada perbankan internasional.

BCBS merilis basel I pada tahun 1988, yang hanya mencakup terkait Risiko kredit. Latar belakang munculnya Basel I adalah adanya kekhawatiran atas krisis utang amerika latin yang dapat memicu risiko perbankan internasional pada awal tahun 1980an ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Basel I menetapkan bobot risiko yang sederhana dengan masing masing seperti utang pemerintah, utang perusahaan, utang bank dan pribadi dikalikan dengan 8% sebagai target rasio modal. Tentu Basel I ini memiliki kekurangan bahwa perhitungan jumlah risiko berbasis modal kurang sensitif, maka otoritas pengawas perbankan di berbagai negara berusaha agar Basel I ini lebh peka terhadap adanya risiko (Rustam, 2013). Pada tahun 1996 Basel Comitte akhirnya merilis Market Risk Amandement (MRA) yang memiliki tugas menyusun aturan yang sederhana untuk memperhitungkan risiko dan memperhatikan upaya

dalam penilaian model untuk menentukan harga berbasis risiko yang digunakan oleh perbankan.

### ***B. Basel capital Accord II***

Latar belakang dari Basel II merupakan adanya perubahan pada industr keuangan dan perbankan yang termasuk krisis keuangan yang terjadi pada wiliayah Asia Tenggara dan Asia Selatan pada tahun 1997-1998. Basel II ini menghubungkan secara langsung antara risiko yang dimiliki oleh bank dengan modal bank.

Pada Basel II untuk menghubungkan persyaratan modal dengan risiko namun perkiraan risiko lebih tinggi dari pada ekspansi oleh karena itu berdasarkan kesepakatan basel II, persyaratan modal akan cenderung meningkat selama resesi, Ketika membangun cadangan menjadi sulit sementara meningkatkan modal baru kemungkinan besar akan mahal (Montagnoli et al., 2020) .

Terdapat kerangka kerja yang dibangun atas tiga pilar sebagai berikut. Pilar pertama, mengenai persyaratan modal minimum dalam pilar I ini perbankan diminta untuk menghitung modal minimum untuk risiko kredit, risiko opoerasional dan risiko pasar. Pilar Kedua, mengenai *Supervisory review*, konsep ini dinyatakan dan ditujukan untuk membentuk standar minimum yang hanya dapat diadaptasi secara kasus per kasus pada bank-bank yang diawasinya, pilar kedua ini meliputi evaluasi risiko suku bunga tertentu dalam banking book, risiko konsentrasi pembiayaan (RKP) dan risiko-risiko lainnya. Pilar ketiga tentang *Disclosure* atau pengungkapan, pilar ketiga ini



mengenai disiplin pasar, pilar ketiga ini dirancang agar dapat membantu pemegang saham bank dan analisis pasar untuk meningkatkan transparansi atas permasalahan seperti profil risiko dan portofolio aset (Rustam, 2013)

### **C. *Basel Capital Accord III***

Latar belakang dari Basel III adalah krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2007-2009 secara global. Basel II merupakan reformasi pengaturan pada sektor perbankan sebagai respon dari adanya krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 yang diakibatkan kurangnya kecukupan modal, leverage yang sangat tinggi, tingginya variasi ATMR antar perbankan dan *liquidity Crunch*, penerbitan Basel III ini pada tahun 2010 ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)) dan mulai di implementasikan pada tahun 2011 pada tanggal 1 Januari.

Pada Basel III fokus terhadap beberapa hal seperti, adanya peningkatan kualitas permodalan Bank, Memperluas ruang lingkup risiko, melengkapi kebutuhan modal dengan rasio *leverage*, mengurangi risiko *Procyclicality* dengan *counter cyclical buffer*, memperhitungkan risiko sistematis dan keterkaitan antarbank, minimum CAR pada perbankan tetap 8% dengan adanya kewajiban Buffer (Rustam, 2013).

## 2.2.3 Teori Terkait Capital Buffer

### A. *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* dikemukakan oleh Stewart C. Myers yang menyatakan bahwa para manajer keuangan khawatir dengan sikap para investor apabila manajer keuangan melakukan penerbitan saham (Najmudin, 2011). Berdasarkan *Teory pecking Order*, perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal dikarenakan tidak menurunkan harga saham. Saat perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, maka perusahaan akan menerbitkan hutang, sedangkan ekuitas diterbitkan sebagai langkah terakhir. Sebagian besar investasi dibiayai dengan arus kas internal. Hasil temuan ini menunjukan juga tidak terdapat struktur modal yang tetap atau optimal dalam sebuah industri perusahaan.

Sehingga ekuitas dinilai lebih mahal jika dibandingkan dengan kewajiban bank lain karena biaya yang dikeluarkan lebih besar. Ekuitas dinilai kurang menguntungkan, karena adanya beban bunga sebelum pajak. *Return On equity* yang tinggi mengidentifikasi keuntungan yang tinggi pula bagi bank. Adanya keuntungan yang tinggi tersebut kemudian menjadi laba ditahan yang kemudian digunakan untuk meningkatkan modal penyangga atau *Capital Buffer*. Hal ini sesuai dengan Teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi untuk menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal dibandingkan mendapatkannya melalui penerbitan ekuitas yang tergolong mahal (Bayuseno & Chababib, 2014).

## ***B. Too Big To Fail***

Awalnya teori ini merupakan sebuah istilah yang digunakan pada sebuah kongres, dan kemudian menjadi sebuah kebijakan agar pemerintah memberikan jaminan pembayaran terhadap kreditur yang sebelumnya belum mendapatkan jaminan dari bank besar (Andiani, 2017). Kebijakan ini menghasilkan tidak ada kreditur yang akan menerima kerugian.

Akibat dari kebijakan ini adalah bank yang lebih besar dapat mengambil resiko yang tinggi, dengan tingkat kegagalan bank menjadi semakin besar. Namun bank besar memiliki sifat terlalu besar untuk gagal, dikarenakan bank besar dapat dengan mudah mendapatkan pendaan dari pasar modal dibandingkan dengan bank kecil. Sehingga menjadikan bank besar memiliki cadangan modal yang lebih rendah jika dibandingkan bank yang memiliki ukuran lebih. Jadi berdasarkan Teori ini maka Bank Size memiliki hubungan negatif terhadap *capital buffer*.

### **2.2.4 Modal Penyangga (*Capital Buffer*)**

Agar sitem keuangan sehat dan stabil, Bank Sentral memberlakukan kebijakan terkait persyaratan minimum modal atau CAR sebesar 8%, yang diadopsi dari *Basel Comitte on Banking Supervision* yaitu Basel I, II dan III terkait kebijakan minimum untuk bank (Bayuseno & Chababib, 2014). Basel III memfokuskan pada penguatan struktur permodalan perbankan yang mewajibkan Bank untuk memiliki capital

buffer. Bank tentu tidak hanya memenuhi ketentuan minimum CAR tetapi Bank berusaha untuk memperbesar CAR diatas minimum. CAR diatas minimum tentunya berfungsi dalam memitigasi risiko.

*Capital buffer* ialah selisih antara syarat CAR minimum yang diresmikan bank sentral dengan CAR yang dimiliki oleh bank (Anggitasari, 2013). *capital buffer* yang dimiliki bank harus cukup agar risiko keggalan dimasa mendatang tidak terjadi. Hal ini sesuai dengan fungsi dari *capital buffer* untuk menyerap kerugian saat terjadinya krisis yang tidak dapat diprediksi datangnya. Cadangan kelebihan modal yang dimiliki bank yang digunakan sebagai penyangga untuk mengantisipasi dan menghadapi risiko yang terjadi, sehingga dapat menghindari kebangkrutan atau likuidasi.

#### **2.2.5 Dasar Hukum dan Peraturan Tentang *Capital Buffer***

Menurut PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu risiko kerugian merupakan kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko (Rustam, 2013). Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara risiko dengan modal, semakin besar risiko yang dihadapi maka akan semakin besar modal yang dibutuhkan. Dalam hal ini manajemen risiko penting agar terhindar dari perbuatan yang akan merugikan dan mencapai tujuan *maqasid syari'ah*, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, Q.S Luqman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا

تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

artinya: *sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) aapa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha Mengenal.*

Serta dalam hadis dijelaskan pula sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَاتِيخُ الْعَجِيبِ خَمْسٌ ثُمَّ قَرَأَ {إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ

عِلْمُ السَّاعَةِ

Artinya: *telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahab dia berkata: telah menceritakan kepada ku Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bahwa Bapaknya menceritakan kepadanya: sesungguhnya Abdullah bin Umar radliallahu ‘anhuma berkata; nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :“kunci-kunci perkara ghaib ada lima.” Lalu beliau membaca ayat; sesungguhnya hanya pada Allah sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat.... (HR. Bukhari No.4405)*

Dari ayat Al-quran dan Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa mengetahui bagaimana kondisi yang akan datang dimasa depan kecuali Allah SWT, oleh karena itu kita tetap dianjurkan untuk berusaha. Oleh karena itu kita juga tidak bisa mengetahui kondisi perekonomian di masa yang akan datang. Namun dengan adanya *capital buffer* yang cukup maka dapat digunakan untuk memitigasi risiko kedepannya.

Sedangkan pada praktik, ketentuan *capital buffer* telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau POJK Nomor. 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

#### **2.2.6 Return on Equity (ROE)**

Salah satu tujuan Bank termasuk Juga Bank syariah adalah untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, profitabilitas dinilai sebagai acuan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba maka Profitabilitas juga tepat dikatakan sebagai alat yang tepat untuk melihat kinerja suatu perbankan (Haryanto, 2015). Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu rasio yaitu rasio *Return on Equity* (ROE), ROE adalah laba atas modal, ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas modal (Fahmi, 2014).

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, karena rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh dengan investasi maupun penjualan, semakin

baik rasio profotabilitas maka akan semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perusahaan memperoleh keuntungan.

### 2.2.7 Non Performing Financing (NPF)

Tidak dapat dipungkiri bahwa Lembaga perbankan akan dihadapkan dengan adanya risiko. Risiko adalah suatu peristiwa yang dapat memicu adanya kerugian. Dalam perbankan sendiri banyak sekali Risiko yang dihadapi seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan risiko reputasi (Rustam, 2013).

Risiko pembiayaan memiliki keterkaitan yang penting dengan modal, semakin besar risiko yang dihadapi maka modal yang dibutuhkan akan semakin besar, oleh karena itu agar terhindar dari risiko yang ada maka bank syariah perlu memiliki modal yang cukup agar dapat mengantisipasi adanya risiko dikemudian hari. Karena di bank Syariah tidak terdapat kredit melainkan pembiayaan jadi indikator yang sering digunakan untuk mengetahui risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan kemampuan pengelolaan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank (Bachri et al., 2013), adanya NPF yang besar menunjukkan risiko bank yang besar, oleh karena itu bank dengan NPF yang tinggi cenderung tidak efisien.

### 2.2.8 Bank Size

Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-

rata asset ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Pengalaman dan juga kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan juga dapat dilihat melalui ukuran bank dari perusahaan tersebut. Ukuran bank juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan tingkat risiko perusahaan dalam mengelola investasi. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi memiliki makna bahwa perusahaan tersebut sudah mapan, oleh karena itu semakin besar asset perusahaan maka semakin mapan juga perusahaan tersebut (Haryanto, 2015).

Salah satu faktor yang dapat menentukan kebijakan perusahaan dalam memberi keputusan terkait pendanaan adalah ukuran suatu perusahaan.. Karena semakin besar perusahaan itu maka dana yang akan dikeluarkan juga semakin besar pula. Perusahaan yang besar akan dengan mudahnya mendapatkan pendanaan dengan cara melakukan akses ke pasar modal (Haryanto, 2015).

#### **2.2.9 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Risiko operasional bank dapat diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan segala aktivitas sehari-hari oleh perbankan termasuk didalamnya terdapat biaya gaji pegawai, biaya pemasaran dan lain sebagainya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh bank melalui penyaluran pembiayaan (Prasanjaya & Ramantha, 2013).



Oleh karena itu semakin kecil BOPO menunjukkan bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Bank yang memiliki rasio BOPO kurang dari satu dinyatakan sehat, sebaliknya bank yang memiliki rasio BOPO lebih dari satu dinyatakan tidak sehat (Wibowo & Syaichu, 2013).

### **2.2.10 Net Operating Margin (NOM)**

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif akibat dari perubahan keseluruhan pada kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga (Mosey et al., 2018). Risiko pasar dapat diukur menggunakan *Net Interest Margin* pada bank konvensional atau *Net Operating Margin* pada bank syariah, dikarenakan risiko pasar dapat diukur dengan bunga namun dikarenakan bank syariah tidak menerapkan system bunga, jadi risiko pasar pada bank syariah berdasarkan kompetisi dalam menentukan bagi hasil yang tepat (Al-chaq, 2017). Rasio ini bertujuan agar bank dapat mengetahui kemampuannya dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Sumitra & Ibrahim, 2016). *Net Operating Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam manajemen atau mengelola aktiva produktifnya agar mendapatkan bagi hasil bersih (Wibisono, 2017).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Return on Equity (ROE) dengan Capital Buffer**

Profitabilitas (ROE) dinilai memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* dikarenakan tingkat besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh ROE, oleh karena itu tingginya laba dimanfaatkan untuk menambah cadangan atau *Capital Buffer* untuk menghadapi guncangan

kedepannya. Hukum *Pecking Order Theory* yang menyebutkan bahwa laba ditahan lebih disukai perusahaan sebagai tambahan modal dibandingkan menggunakan sumber pendanaan dari penerbitan ekuitas yang dinilai lebih mahal (Andiani, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Bayuseno & Chababib, 2014), (Purwati et al., 2015) dan (Purwati et al., 2015), yang menemukan adanya hubungan positif antara ROE dengan *Capital Buffer*. Namun pada penelitian dari (Andiani, 2017) yang menemukan pengaruh negatif, dan (Efendi, 2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari ROE terhadap *Capital Buffer*.

### 2.3.2 Non Performing Financing (NPF) dengan Capital Buffer

Risiko pembiayaan dalam Perbankan Syariah diwakili oleh NPF, maka semakin besar tingkat NPF, menyebabkan menurunnya likuiditas sehingga bank akan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan akan memperbesar dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan. maka semakin tinggi risiko akan berdampak pada tingkat *Capital Buffer* pada Bank Syariah semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Bayuseno & Chababib, 2014), (Purwati et al., 2015), (Haryanto, 2015) dan (Hidayat et al., 2018) yang menemukan adanya pengaruh Positif dari Risiko terhadap *Capital Buffer*. Namun pada penelitian dari (Andiani, 2017) dan (Efendi, 2018) yang tidak menemukan pengaruh antara risiko dan *Capital Buffer*, hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut menggunakan Bank Konvensional yang memiliki

rata-rata NPL yang cukup aman sehingga risiko bank menjadi lebih rendah sehingga menyebabkan risiko tidak berpengaruh terhadap Capital Buffer.

### 2.3.3 Bank Size dengan Capital Buffer

Bank Size digunakan untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan, semakin besar perusahaan maka bank akan cenderung memiliki *Capital Buffer* yang Lebih Rendah. Hal ini sesuai dengan teori *Too Big To Fail* atau sifat terlalu besar untuk gagal. Sehingga bank yang besar percaya bahwa mereka akan memperoleh bantuan modal di saat kesulitan dan mereka cenderung memiliki risiko lebih rendah, jadi berdasarkan teori *Too Big To Fail*. *Bank Size* atau Ukuran Bank Memiliki hubungan negatif terhadap Capital Buffer (Andiani, 2017).

Sesuai penelitian dari (Prasetyantoko & Seodarmono, 2010) dan (Purwati et al., 2015) yang menemukan pengaruh negative antara *Capital Buffer* dengan *Bank Size*, namun Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Andiani, 2017) yang tidak menemukan pengaruh antara *Bank Size* dengan *Capital Buffer*.

### 2.3.4 Beban Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) dengan Capital Buffer

BOPO digunakan untuk mewakili risiko operasional, Efisiensi yang mampu menekan biaya maka akan mampu juga untuk meningkatkan laba bank. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap meningkatnya permodalan dalam bank (Haryanto, 2015). Maka pada penelitian sebelumnya ditemukan adanya pengaruh dari BOPO yang

mewakili risiko operasional bank terhadap *Capital Buffer* antara lain penelitian dari (Shintawati, 2006) dan (Ahmad et al., 2008) namun sebaliknya pada penelitian dari (Haryanto, 2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari BOPO dan *Capital Buffer* hal ini dikarenakan efisiensi tidak mempengaruhi permodalan bank secara langsung.

### **2.3.5 NOM dengan Capital Buffer**

*Net Operating Margin* (NOM) untuk bank syariah yang mewakili risiko pasar. Pada penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya karena pada peneliti sebelumnya belum menggunakan NOM sebagai variabel. NOM berkaitan dengan *Capital Buffer* dikarenakan semakin besar NOM maka bagi hasil bersih yang didapatkan semakin besar sehingga modal akan semakin bertambah (Purba & Triaryati, 2018). Jika modal bertambah maka bank dapat memanfaatkannya menjadi cadangan *Capital Buffer* bagi perbankan syariah.

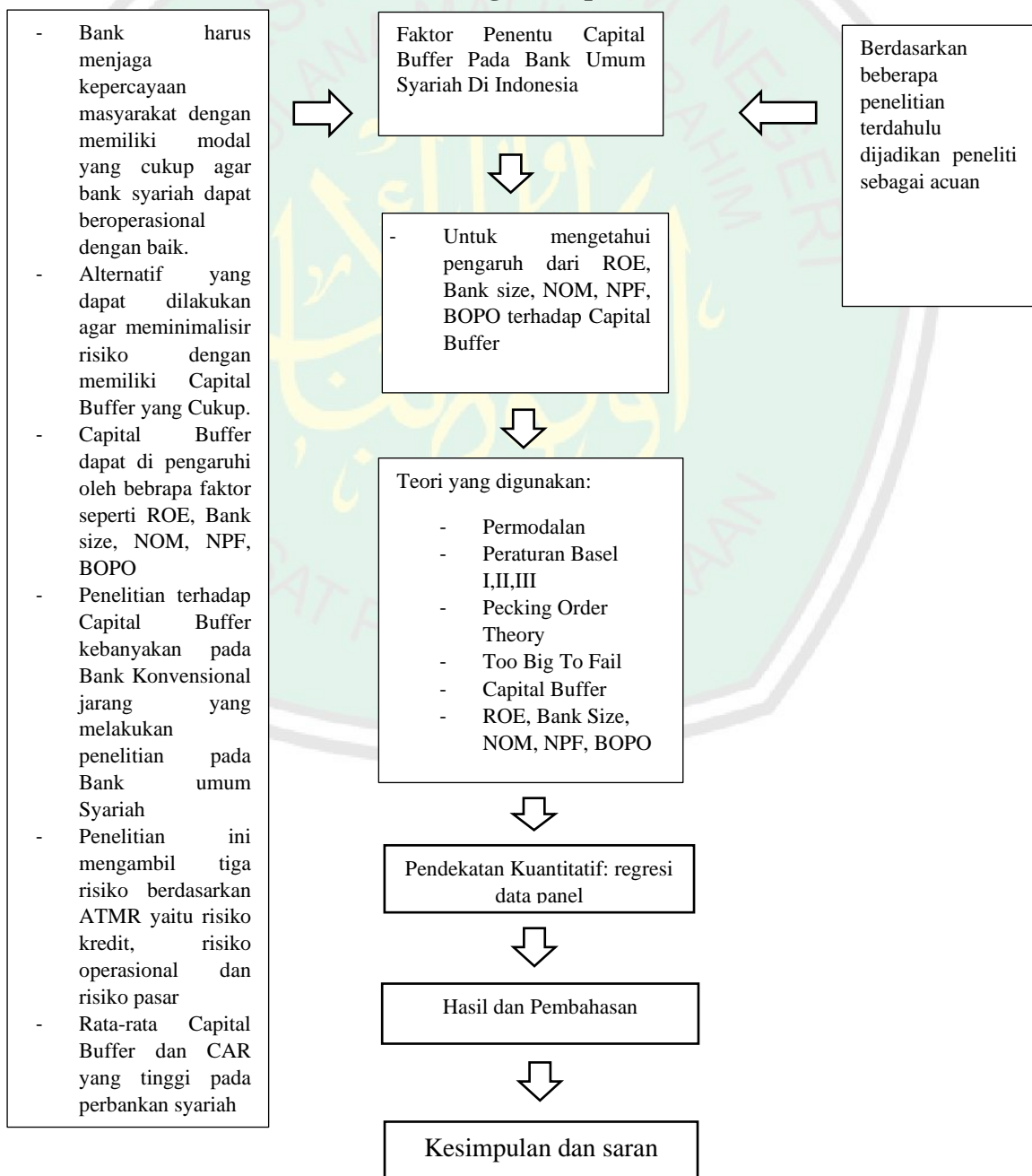
Penelitian ini belum didukung oleh penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini merupakan pembaruan penelitian. Diharapkan Rasio NOM dapat digunakan sebagai acuan oleh penelitian kedepan.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendahuluan dan teori yang sudah penulis paparkan maka penulis ingin menyampaikan kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis memiliki arti kebenaran yang masih dapat diragukan, karena hipotesis merupakan sebuah hasil dari pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori yang ada, dalil dan juga hukum. Suatu pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran tersebut dapat pula menyimpang dari kebenaran disebut hipotesis (Sanusi, 2014). Salah satu manfaat dari hipotesis adalah memberikan Batasan terhadap penelitian dan juga memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor penentu *capital buffer* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia Periode 2015-2019 dengan menggunakan regresi berganda, variabel yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya ROE (X1), Bank Size (X2), BOPO (X3), NPF (X4), NOM (X5) dan *Capital Buffer* (Y). Terdapat enam hipotesis dalam penelitian ini, yang akan dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Return on Eequity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

ROE memiliki pengaruh terhadap Capital Buffer dikarenakan tingkat ROE yang tinggi menunjukkan semakin besar pula profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan, oleh karena itu tingginya laba akan dimanfaatkan perusahaan untuk menambah cadangan atau capital buffer sesuai dengan hukum *pecking order theory*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bayuseno & Chababib, 2014), (Purwati et al., 2015) dan (Fauzia & Idris, 2016).

**H2 : Bank Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Bank Size memiliki pengaruh terhadap Capital Buffer dikarenakan, ukuran bank dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan suatu perusahaan, semakin besar perusahaan maka bank cenderung memiliki Capital Buffer lebih rendah (Purwati et al., 2015). Hal ini didukung oleh penelitian dari (Prasetyantoko & Seodarmono, 2010) dan (Purwati et al., 2015).

**H3 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

BOPO mewakili risiko operasional Bank Syariah, efisiensi akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan laba bank, dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan permodalan bank (Haryanto, 2015), hal ini didukung oleh penelitian dari (Shintawati, 2006) dan (Ahmad et al., 2008) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap *capital Buffer*.

**H4 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

NPF mewakili risiko pembiayaan dalam Perbankan Syariah, semakin besar tingkat NPF, maka likuiditas akan semakin menurun dan akan menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank Syariah. Hal ini dikarenakan akan memperbesar dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Maka semakin tinggi risiko akan berdampak pada tingkat Capital Buffer pada Bank Syariah semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian dari (Bayuseno & Chababib, 2014), (Purwati et al., 2015), (Haryanto, 2015) dan (Hidayat et al., 2018).

**H5 : Net Operating Margin (NOM) berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

NOM mewakili risiko pasar pada bank syariah, NOM berkaitan dengan *Capital Buffer* dikarenakan semakin besar NOM maka bagi hasil bersih yang didapatkan semakin besar sehingga modal akan semakin bertambah (Purba & Triaryati, 2018). Jika modal bertambah maka Bank dapat memanfaatkannya menjadi cadangan *Capital Buffer* bagi perbankan syariah.

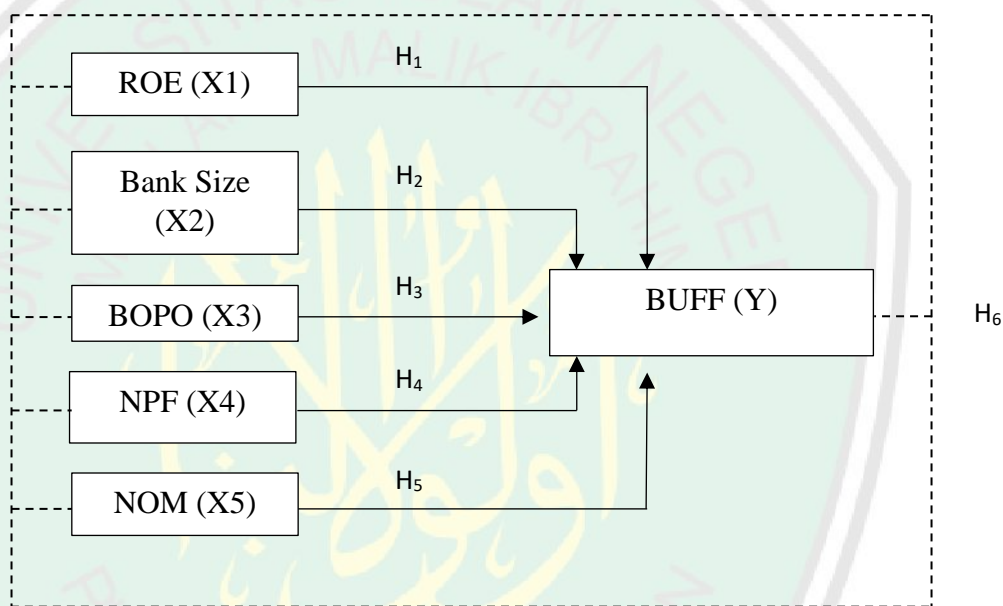
**H6 : Secara Simultan ROE (X<sub>1</sub>), Bank Size (X<sub>2</sub>), BOPO (X<sub>3</sub>), NPF (X<sub>4</sub>) dan Net Operating Margin (X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap Capital Buffer (Y)**

Berdasarkan pada penelitian Haryanto (2015), menyatakan bahwa secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, risiko, profitabilitas dan efisiensi berpengaruh terhadap *capital Buffer*. Dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,243 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel independent sebesar 24,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu penulis menambahkan beberapa variabel lainnya.



Gambaran kerangka hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Hipotesis**



Sumber : Diolah penulis,2020

Keterangan:

..... = Simultan

\_\_\_\_\_ = Parsial

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau berupa jumlah dan banyaknya data yang dapat diolah menggunakan Teknik statistik (Yusuf, 2017).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, kumpulan dari elemen tersebut menunjukkan jumlah dan ciri-ciri menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2014). Populasi dari penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah berdasarkan surat keputusan OJK per 2020.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih, sampel yang baik adalah sampel yang mewakili karakteristik dari populasinyayang ditunjukkan dengan tingkan presisi dan akurasinya (Sanusi, 2014). Untuk mendapatkan sampel maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel merupakan cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representative dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2014). Pada penelitian ini peneleliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel tanpa memperhatikan unsur peluang, sedangkan teknik *purposive sampling* adalah

cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2014). Adapun ciri-ciri yang penulis inginkan sebagai berikut:

1. Bank umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dikarenakan OJK merupakan lembaga yang bertugas mengawasi dan mengatur sektor perbankan termasuk Bank Umum Syariah.
2. Bank Umum Syariah yang beroperasi sejak tahun 2015-2019, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019 pada *website* resmi Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan sebagai sumber penelitian.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait dengan ROE, *Bank Size*, BOPO, NPF, NOM dan juga *capital buffer*. Hal ini dikarenakan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari rasio ROE, *Bank Size*, BOPO, NPF, NOM terhadap *capital buffer*.

Tabel 3.2

## Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi sejak tahun 2015 sampai 2019, yaitu terdiri dari: 1. PT. Bank Aceh Syariah 2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	(2)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah, yaitu terdiri dari: 1. PT. Maybank Syariah Indonesia	(1)
4	Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait dengan ROE, <i>Bank Size</i> , BOPO, NPF, NOM dan juga <i>Capital Buffer</i> , yaitu terdiri dari: 1. BJBS Syariah	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		10

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 10 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain oleh karena itu peneliti tinggal memanfaatkan data yang ada menurut kebutuhannya (Sanusi, 2014). Pada umumnya data sekunder sudah ada dalam bentuk publikasi seperti buku, atau publikasi laporan dari website resmi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasi melalui website resmi OJK dan website Resmi Bank Umum

Syariah yang terpilih menjadi sampel rentang waktu 2015-2019. Dari laporan tersebut, data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan untuk melihat rasio berupa ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO, NOM dan juga informasi tentang nilai *Capital Buffer*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data, oleh karena itu Teknik dalam mengumpulkan data merupakan hal yang penting. Penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dilaporkan dan di publish. dalam periode 2015-2019

Dalam penelitian ini penulis juga mempelajari buku, artikel jurnal dan juga skripsi-skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis agar menunjang penelitian dan dapat menjadi landasan berfikir dan analisis dalam penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu Variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan variabel dependend atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, jadi bisa dikatakan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh varibel bebas dan lainnya (Sanusi, 2014). Penelitian ini menggunakan ROE, *Bank Size*, BOPO, NPF dan NOM sebagai variabel independent dan juga *Capital Buffer* sebagai variabel independen.

Pada kajian teori yang telah disampaikan peneliti, definisi operasional variabel secara singkat disajikan pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
<i>Varibel Independen</i>				
1.	<i>Return on Equity</i> (ROE) (X <sub>1</sub> )	ROE merupakan laba atas modal, ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk memberikan laba atas modal	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	(Fahmi, 2014)
2.	<i>Bank Size</i> (X <sub>2</sub> )	Besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	(Purwati et al., 2015)
3.	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X <sub>3</sub> )	BOPO digunakan untuk mewakili Risiko Operasional, Efisiensi yang mampu menekan biaya maka akan mampu juga untuk meningkatkan laba bank. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap meningkatnya permodalan dalam bank	$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	(Haryanto, 2015)
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X <sub>4</sub> )	NPF menunjukkan kemampuan pengelolaan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	(Bachri et al., 2013)

5.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif	$\frac{NOM}{\text{Pendapatan Bagi hasil Bersih Aktiva Produktif}} \times 100\%$	(Wibisono, 2017)
<i>Variabel Dependen</i>				
6.	<i>Capital Buffer (Y)</i>	selisih antara syarat minimum yang diresmikan sentral CAR yang dimiliki oleh bank	$CB = CAR \text{ ratio} - \text{Minimum Regulatory Requirement (8\%)}$	(Anggitasari, 2013)

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk menyusun dan mencari data secara otomatis agar dapat menyampaikan informasi dengan mudah dipahami pada orang lain (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini menggunakan analisis data panel. Analisis data panel merupakan metode yang digunakan untuk modelkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari objek penelitian yang diamati selama periode waktu tertentu (Srihardianti et al., 2016).

Beberapa pengujian yang perlu dilakukan dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemilihan Model Estimasi Regresi data Panel

Agar estimasi regresi data panel dapat ditentukan dengan tepat maka perlu dilakukan beberapa pendekatan seperti *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Metode Common Effect adalah metode yang menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit *crosssection* sama dalam berbagai kurun waktu. Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit *cross-section* dan *time series* (Rahmadeni & Wulandari, 2017). Persamaan regresi data panel pada pendekatan Common Effect adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

b. *Fixed Effect*

*Fixed Effect* salah satu cara untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengijinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope konstan (Rahmadeni & Wulandari, 2017). Persamaan regresi pada *fixes effect model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect*

*Random Effect* Estimasi *random effect model* ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat *random* bagi seluruh unit *cross-section*. Persamaan regresi REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (e_{it} + \mu_i)$$

Selanjutnya dilakukan beberapa uji seperti, uji chow, uji hausman, dan uji LM untuk dapat menentukan model yang tepat dalam mengestimasi sebagai berikut:



## 1. Uji Chow

Tahap pertama pengujian pemilihan model adalah menguji antara *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Uji Chow digunakan untuk memutuskan apakah model asumsi dengan slope dan intersep tetap antar individu atau antar waktu (*Common Effect*). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan uji statistic F. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai *residual sum of square* (RSS) dari kedua model regresi tersebut.

Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model Common Effect

$H_a$  = Model Fixed Effect

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji chow. Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section* F diatas nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section* F dibawah nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

## 2. Uji Hausman

Tahap selanjutnya adalah pemilihan model antara fixed effect dengan random effect yaitu menggunakan uji hausman. Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui model terbaik di antara model LSDV (*fixed effect*) dan GLS (*random effects*). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Model Random Effect

$H_a$  = Model Fixed

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji hausman Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section* F diatas nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section* F dibawah nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

### 3. Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Uji LM digunakan untuk dapat menentukan model common effect atau random effect, mana yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji LM dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*, yang mana pengujian model *random effect* didasarkan pada nilai dari residual metode *common effect* (OLS).

Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Model Common Effect

$H_a$  = Model Random Effect

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji LM Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section* F diatas nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) *cross-section* F dibawah nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut (Sanusi, 2014):

#### a. Uji normalitas

uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. hasil perhitungan *Durbin-Watson* ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .

d. Uji heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode Glesjer. Apabila masing masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara Bersama-sama adalah benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Sanusi, 2014).

Maka pada uji F pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka hipotesis kan ditolak, sehingga variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dapat menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis akan diterima, maka sebaliknya
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Maka hipotesis akan ditolak, sehingga independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Besarnya pengaruh suatu variabel independent secara individual terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui uji statistik t. Pada Uji statistik t yang pertama adalah merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diuji, sedangkan hipotesis alternatif adalah alternatif apabila hipotesis nol ditolak (Sanusi, 2014).

Variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai p-value kurang dari ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4) Interpretasi Hasil

Langkah terakhir pada analisis ini adalah menginterpretasikan hasil dan membuat kesimpulan terkait pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) baik secara simultan ataupun parsial.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia perbankan syariah mulai dikenal pada awal periode 1980-an, dengan beberapa tokoh yang terlibat dengan melakukan uji coba seperti pendirian Baitul Tanwil Salman dan juga Koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank islam pertama di Indonesia dilakukan pada tahun 1990 yaitu dibentuknya Bank Muamalat Indonesia (Ichsan, 2012).

Setelah dikeluarkannya UU Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008 membuat regulasi tentang perbankan syariah semakin kuat. Yang menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Populasi yang digunakan peneliti berjumlah 14 bank, dengan dilakukan penentuan sampel oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat 10 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria penelitian.

Berikut hasil Sampel akan disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Objek Penelitian**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank BRI Syariah
3.	PT Bank Mandiri Syariah
4.	PT Bank Mega Syariah
5.	PT Bank BNI Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Bank BCA Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Victoria Syariah
10.	PT BTPN Syariah

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang bertugas untuk mengorganisasi dan menganalisis angka, data untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan juga ringkas mengenai gejala, peristiwa atau keadaan (Sholikhah, 2016). Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan agar mengklasifikasikan data berdasarkan kan kelompoknya, sehingga menjadi data yang teratur dan mudah untuk di interpretasikan.

Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik deskriptif**

No.	Variabel	Min.	Max.	Mean	Median
1.	ROE	-0,940100	0,365000	0,041240	0,040900
2.	<i>Bank Size</i>	7,229114	11,75734	9,549342	9,549342
3.	NPF	0,000200	0,049700	0,024830	0,021250
4.	BOPO	0,581000	2,174000	0,951030	0,939800
5.	NOM	-0,188000	0,142000	0,031384	0,142000
6.	Capital Buffer	0,035100	0,366000	0,125682	0,113000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, pada Tabel 4.2 didapatkan bahwa nilai terkecil untuk ROE adalah sebesar -94% terdapat pada bank panin syariah tahun 2016. Sedangkan nilai terbesar sebesar 36% terdapat pada bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa ROE pada Bank Umum Syariah berkisar -94% sampai 36% pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan rata rata ROE adalah 4,12%.

Selanjutnya nilai minimum untuk *Bank Size* adalah sebesar 7,229114 terdapat pada bank victoria syariah tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 11,75734 terdapat pada bank bri syariah pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* pada Bank Umum

Syariah berkisar 7,229114 sampai 11,75734 pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan rata rata *Bank Size* adalah 9,549342.

Kemudian nilai minimum untuk NPF adalah sebesar 0,02% terdapat pada bank mandiri syariah tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,97% terdapat pada bank bri syariah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa NPF pada Bank Umum Syariah berkisar 0,02% sampai 4,59% pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan rata rata NPF adalah 2,48%.

Selanjutnya nilai minimum untuk BOPO adalah sebesar 58,1% terdapat pada bank BTPN syariah tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 217% terdapat pada bank panin syariah pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO pada Bank Umum Syariah berkisar 58,1% sampai 217% pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan rata rata BOPO adalah 95%.

Kemudian nilai minimum untuk NOM adalah sebesar -18,8% terdapat pada bank victoria syariah tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 14,2% terdapat pada bank BTPN syariah pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa NOM pada Bank Umum Syariah berkisar -18,8% sampai 14,2% pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan rata rata NOM adalah 3,13%.

Nilai terkecil untuk *Capital Buffer* adalah sebesar 3,5% terdapat pada bank panin dubai syariah tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 36,6% terdapat pada bank BTPN syariah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah berkisar



3,5% sampai 36,6% pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan rata-rata *Capital Buffer* adalah 9,5%.

#### 4.2.2 Pemilihan Model dalam Data Panel

Untuk menentukan model terbaik pada analisis regresi data panel dalam suatu penelitian maka dapat melakukan beberapa uji. Uji yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji Chow

Tahap pertama pengujian pemilihan model adalah menguji antara *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Uji Chow digunakan untuk memutuskan apakah model asumsi dengan slope dan intersep tetap antar individu atau antar waktu (*Common Effect*). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan uji statistic F. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai *residual sum of square* (RSS) dari kedua model regresi tersebut.

Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model Common Effect

$H_a$  = Model Fixed Effect

Jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross-section*  $F > level$  dan *significant* (5%), maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika nilai dari probabilitas (*p-value*) *cross-section*  $F < level$  dan *significant* (5%), maka  $H_a$  diterima. Adapun uji chow memberikan hasil yang akan disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	6,009896	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan pada hasil uji chow pada Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari profitabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Maka pada uji chow model estimasi yang terpilih adalah *fixed Effect*. Dengan demikian, model estimasi data panel yang tepat terkait dengan pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *Capital Buffer* berdasarkan uji chow adalah model *Fixed Effect*.

## 2) Uji Hausman

Tahap selanjutnya adalah pemilihan model antara fixed effect dengan random effect yaitu menggunakan uji hausman. Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui model terbaik di antara model LSDV (fixed effect) dan GLS (random effects). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Model Random Effect

$H_a$  = Model Fixed

Kita dapat menentukan hasil hipotesis yang terpilih melalui uji hausman jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F diatas nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai probabilitas (p-value) cross-section F dibawah nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

Adapun uji hausman memberikan hasil yang akan disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hasuman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Prob.
Cross-section random	9,916630	0,0776

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan pada hasil uji hausman pada Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari profitabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0776 yang artinya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Maka pada uji hausman model estimasi yang terpilih adalah *random Effect*. Dengan demikian, model estimasi data panel yang tepat terkait dengan pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* berdasarkan uji hausman adalah model *random effect*. Dikarenakan pada hausman menghasilkan model *random effect* maka perlu dilanjutkan uji LM.

### 3) Uji LM

Uji LM digunakan untuk dapat menentukan model *common effect* atau *random effect*, mana yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji LM dikembangkan oleh Breusch-Pagan, yang mana pengujian model *random effect* didasarkan pada nilai dari residual metode Common Effect (OLS).

Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Model Common Effect

$H_a$  = Model Random Effect

Jika nilai probabilitas (p-value) > *level of Significant* (5%), maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika nilai dari probabilitas (p-value) < *level of significant* (5%), maka  $H_a$  diterima.

Adapun uji LM memberikan hasil yang akan disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji LM**

Test	Both
Breush-pagan	0,0042

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan pada hasil uji LM pada Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari profitabilitas sebesar 0,0042 yang artinya kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Maka pada uji LM model estimasi yang terpilih adalah *random Effect*. Dengan demikian, model estimasi data panel yang tepat terkait dengan pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* berdasarkan uji LM adalah model *random effect*. Berdasarkan ketiga uji yang sudah dilakukan maka menghasilkan *random effect* sebagai model terbaik.

#### 4.2.3 Model Terbaik Dalam Penelitian

Berdasarkan pada tiga pengujian ( uji chow, uji hausman dan uji LM) yang telah dilakukan oleh peneliti, model terbaik yang terpilih adalah *random effect model*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model estimasi yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ROE, *bank size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah *random effect*.

Selanjutnya hasil Pengujian dalam Penelitian ini akan disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.937854	1.490859	0,629070	0,5326
ROE	-3.125346	1.540828	-2.028355	0.0486
NPF	-0.127504	0.06017	-2.103442	0.0412
NOM	-0.682780	1.590661	-0.429243	0.6698
BOPO	-3.495940	1.281767	-2.727437	0.0091
BANKSIZE	0.023979	0.060941	0.629070	0.5326
F-Statistic = 6.113268		R-Square = 0,409921		
Adj.R-Squared = 0.342867				

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan pada Tabel 4.6, maka model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BUFF = 0,937854 - 3,125346ROE - 0,127504NPF - 0,6827NOM - 3,4959BOPO - 0,023979BANKSIZE$$

Adapun interpretasi model dari persamaan diatas sebagai berikut:

- Koefisien ROE sebesar -3,125346 menunjukkan adanya pengaruh negatif *return on equity* terhadap *capital buffer*. Artinya, terjadinya peningkatan *return on equity* sebesar 1 satuan akan menurunkan *capital buffer* sebesar 3,125346.
- Koefisien NPF sebesar -0,127504 menunjukkan adanya pengaruh negatif *non performing financing* terhadap *capital buffer*. Artinya, terjadinya peningkatan *non performing financing* sebesar 1 satuan akan menurunkan *capital buffer* sebesar 0,127504.

- c. Koefisien BOPO sebesar -3,4959 menunjukkan adanya pengaruh negatif beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *capital buffer*. Artinya, terjadinya peningkatan beban operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 1 satuan akan menurunkan *capital buffer* sebesar 3,4959.

Interpretasi model persamaan dalam penelitian ini hanya untuk variabel *return on equity*, *non performing financing* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional saja. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya tiga variabel tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*. Karena variabel yang tidak signifikan hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil, sehingga tidak diperlukan interpretasi.

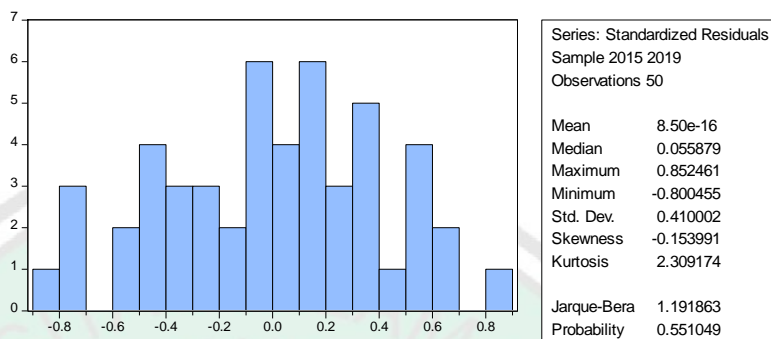
#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 Sebagai Berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Profitabilitas sebesar 0,551049 oleh karena itu hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas  $> 0,05$  sehingga distribusi data pada model pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* pada Bnk Umum Syariah di Indonesia terdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas terpenuhi.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Jika nilai Prob.Chi square (Obs\*R-square)  $> 0,05$  maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 Sebagai Berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Test	Prob. Chi-Square
White Test	0,1331

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1331 lebih besar dari 0,05 oleh karena itu hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

sehingga distribusi data pada model pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat diuji menggunakan Eviews. Apabila nilai Correlation < 0,09 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.



Selanjutnya pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8 Sebagai Berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multolinieritas**

	ROE	NPF	NOM	BOPO	BANKSIZE
ROE	1.000000	-0.488604	0.708864	-0.979834	0.150579
NPF	-0.488604	1.000000	-0.406789	0.480878	0.075938
NOM	0.708864	-0.406789	1.000000	-0.702210	0.322966
BOPO	-0.979834	0.480878	-0.702210	1.000000	-0.163756
BANKSIZ E	0.150579	0.075938	0.322966	-0.163756	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *correlation* antar variabel kurang dari 0,90 oleh karena itu tidak terdapat masalah pada gejala multikolinieritas.

sehingga distribusi data pada model pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* pada Bnk Umum Syariah di Indonesia memenuhi asumsi multikolinieritas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Gejala Autokorelasi dapat diuji menggunakan *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test pada Eviews. Jika nilai prob Chi-Square ( $\text{Obs} \cdot R\text{-Square}$ ) > 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Selanjutnya pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 Sebagai Berikut:

**Tabel 4.9****Hasil Uji Autokorelasi**

Test	Prob. Chi-Square
Breusch-godfrey	0,2597

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2021.

Berdasarkan hasil Autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2597 lebih besar dari 0,05 oleh karena itu hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

sehingga distribusi data pada model pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia memenuhi asumsi autokorelasi.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 1) Uji Parsial (uji t)

Besarnya pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM terhadap *capital buffer* secara individual dilihat melalui uji statistik t. Pada Uji statistik t yang pertama adalah merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diuji, sedangkan hipotesis alternatif adalah alternatif apabila hipotesis nol ditolak (Sanusi, 2014).

Variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai p-value kurang dari ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**a. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Buffer***

Uji hipotesis secara parsial ROE terhadap *Capital Buffer* menghasilkan koefisien sebesar -3,125346 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,028355 dengan probabilitas sebesar 0,04.

Artinya, adanya pengaruh negatif signifikan secara parsial ROE terhadap *capital buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_1$  ditolak.

**b. Pengaruh *Bank Size* terhadap *Capital Buffer***

Uji hipotesis secara parsial *bank size* terhadap *capital buffer* menghasilkan koefisien sebesar -0,023979 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,393473 dengan probabilitas sebesar 0,6959. Pengujian ini menghasilkan koefisien bernilai negatif dengan probabilitas  $> level\ of\ significance$  (0,05).

Artinya, tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial *bank size* terhadap *capital buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_2$  ditolak.

**c. Pengaruh *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Capital Buffer***

Uji hipotesis secara parsial BOPO terhadap *Capital Buffer* menghasilkan koefisien sebesar -3,495940 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,727437 dengan probabilitas sebesar 0,0091. Pengujian ini menghasilkan koefisien bernilai negatif dengan probabilitas  $< level\ of\ significance$  (0,05).

Artinya, adanya pengaruh negatif signifikan secara parsial BOPO terhadap *capital buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_3$  diterima.

**d. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Buffer***

Uji hipotesis secara parsial NPF terhadap *Capital Buffer* menghasilkan koefisien sebesar -0,127504 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,103442 dengan Probabilitas sebesar 0,04. Pengujian ini menghasilkan koefisien bernilai negatif dengan probabilitas < Level of significance (0,05).

Artinya, adanya pengaruh negatif signifikan secara parsial NPF terhadap *capital buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_4$  ditolak.

**e. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Buffer***

Uji hipotesis secara parsial NOM terhadap *Capital Buffer* menghasilkan koefisien sebesar 5,231094 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,709219 dengan Probabilitas sebesar 0,4868. Pengujian ini menghasilkan koefisien bernilai positif dengan probabilitas > Level of significance (0,05).

Artinya, tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial NOM terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_5$  ditolak.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh ROE, *Bank Size*, NPF, FDR dan NOM terhadap *Capital Buffer* secara Bersama sama atau simultan. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara Bersama-sama adalah benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Sanusi, 2014).

Maka pada uji F pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka hipotesis kan ditolak, sehingga variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dapat menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis akan diterima, maka sebaliknya
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Maka hipotesis akan ditolak, sehingga independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pada pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 6,113268 berdasarkan pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,113268 > 2,432236$ . Hasil ini

menjelaskan bahwa secara simultan ROE, *Bank Size*, NPF, BOPO dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap *capital buffer*. Oleh karena itu  $H_6$  diterima.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh ROE ( $X_1$ ) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Salah satu tujuan bank termasuk juga bank syariah adalah untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, profitabilitas dinilai sebagai acuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba maka profitabilitas juga tepat dikatakan sebagai alat yang tepat untuk melihat kinerja suatu perbankan (Haryanto, 2015). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *Return on Equity* (ROE), ROE merupakan laba atas modal, ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas modal (Fahmi, 2014).

teori berdasarkan terori “*Pecking Order Theory*” ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap *capital buffer* artinya semakin tinggi ROE maka *capital buffer* semakin besar. Tetapi pada bank syariah sesuai hasil uji statistik didapatkan bahwa ROE bernilai negatif dengan nilai koefisien sebesar -3,125346 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,028355 dengan probabilitas sebesar 0,04. Artinya adanya pengaruh negatif signifikan ROE dengan *capital buffer*, hal ini diduga nilai ROE yang tinggi menyebabkan adanya penurunan *capital buffer* atau sebaliknya nilai ROE yang rendah menyebabkan adanya kenaikan *capital buffer*.

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 yang diperoleh peneliti yang bersumber dari OJK didapatkan bahwa:

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Laba Bersih**  
**Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (miliar Rp)**

<b>Tahun</b>	<b>Bank Konven</b>	<b>Bank syariah</b>
2016	Rp 106,544.00	Rp 2,096.00
2017	Rp 131,156.00	Rp 3,084.00
2018	Rp 150,013.00	Rp 5,119.00
2019	Rp 156,487.00	Rp 6,278.00

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data tahun 2016-2019 diatas didapatkan bahwa laba bersih bank syariah sangat jauh jika dibandingkan bank konvensional, artinya laba bank syariah masih kecil. Market share perbankan syariah pada posisi juni 2019 masih berada di angka 5,59%, meskipun perbankan sudah berupaya namun belum dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Yang pertama, potensi pasar perbankan syariah yang cukup besar tidak dibarengi dengan adanya pertumbuhan pangsa pasar yang besar. Kedua, kondisi SDM perbankan syariah dari sisi teknologi, kualitas dan kuantitas belum dapat mendukung pengembangan produk dan layanan. Ketiga, rasio keuangan CAR, ROE, ROA, LDR/FDR, NIM/NOM, NPL/NPF masih dibawah kinerja konvensional (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018).

Jika laba yang diperoleh perusahaan dimanfaatkan bank syariah untuk memiliki *capital buffer* yang tinggi agar saat terjadi guncangan seperti pembiayaan yang macet maka dapat menutup kerugian tersebut

dari modal penyangga, hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order Theory* yang menyebutkan bahwa perusahaan lebih menyukai untuk menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal, dibandingkan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari penerbitan ekuitas yang jauh lebih mahal, hal ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang menemukan adanya pengaruh negatif ROE dengan *capital buffer* yaitu dengan penelitian dari (Andiani, 2017) dan (Anggitasari, 2013).

#### **4.3.2 Pengaruh *Bank Size* (X<sub>2</sub>) terhadap *Capital Buffer* (Y)**

Besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan rata-rata total penjualan dan rata-rata asset ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Pengalaman dan juga kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan juga dapat dilihat melalui ukuran bank dari perusahaan tersebut. Ukuran bank juga dapat digunakan untuk mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko perusahaan dalam mengelola investasi. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi memiliki makna bahwa perusahaan tersebut sudah mapan, oleh karena itu semakin besar asset perusahaan maka semakin mapan juga perusahaan tersebut (Haryanto, 2015).

Secara teori berdasarkan teori "*Too Big To Fail*" bank yang besar memiliki *capital buffer* yang lebih besar, tetapi berdasarkan hasil uji statistik menemukan koefisien sebesar -0,023979 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,393473 dengan probabilitas sebesar 0,6959, yang artinya arah penelitian ini negatif namun tidak signifikan. Yang berarti tidak adanya pengaruh dari ukuran bank terhadap modal penyangga. Arah pada



penelitian ini negatif yang artinya jika ukuran bank besar maka modal penyangga lebih kecil hal ini dikarenakan bank besar lebih berani untuk mengambil risiko yang lebih besar dengan memiliki modal penyangga yang lebih kecil, namun tidak signifikan dikarenakan ada beberapa bank yang memiliki aset lebih besar juga memiliki modal penyangga yang besar.

Sebagai contoh pada bank mandiri syariah yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan dengan bank BJBS syariah memiliki rata-rata *capital buffer* yang lebih sedikit. Bank mandiri syariah memiliki rata-rata *capital buffer* sebesar 7% sedangkan BJB Syariah memiliki *capital buffer* sebesar 9%, namun pada Bank BRI Syariah yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan Bank BJB Syariah memiliki *capital buffer* lebih besar yaitu 14%. Untuk itu pada bank syariah ukuran bank tidak berpengaruh terhadap modal penyangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andiani (2017). Dengan tidak adanya pengaruh signifikan *bank size* terhadap *capital buffer*.

#### **4.3.3 Pengaruh BOPO (X<sub>3</sub>) terhadap Capital Buffer (Y)**

BOPO mewakili risiko operasional bank syariah, efisiensi akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan laba bank, dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan permodalan bank (Haryanto, 2015), hal ini didukung oleh penelitian dari (Shintawati, 2006) dan (Ahmad et al., 2008) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap *capital Buffer*.

Secara teori BOPO berpengaruh negatif terhadap bank dikarenakan semakin kecil BOPO maka *capital buffer* akan semakin besar, karena semakin kecil BOPO menunjukkan bahwa semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga biaya operasional dapat ditekan sehingga modal bank akan naik (Haryanto, 2015), bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1, pada bank syariah sesuai hasil statistik menghasilkan koefisien sebesar -3,495940 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,727437 dengan Probabilitas sebesar 0,0091.

Artinya ada pengaruh negatif signifikan dari BOPO terhadap *capital buffer*, sehingga semakin kecil BOPO maka *capital buffer* akan semakin besar. Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif didapatkan bahwa rata-rata BOPO pada bank syariah sebesar 0,95 sehingga masih kurang dari 1 sehingga masih dikatakan efisien, BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional nilai BOPO yang masih efisien menunjukkan bahwa biaya operasional pada bank syariah masih dapat dikendalikan untuk memperoleh laba, namun rata-rata rasio BOPO pada bank syariah hampir mendekati satu yaitu sebesar 0,95% artinya laba yang dihasilkan bank belum maksimal hal ini sesuai dengan pembahasan pada ROE yang menunjukkan laba pada bank syariah masih kecil, adanya laba tersebut dimanfaatkan untuk menambah cadangan modal penyangga pada bank syariah. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_3$  diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Shintawati, 2006), (Fajar et al., 2020) dan (Ahmad et al., 2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif

signifikan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *capital buffer*.

#### 4.3.4 Pengaruh NPF (X<sub>4</sub>) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Karena di bank syariah tidak terdapat kredit melainkan pembiayaan jadi indikator yang sering digunakan untuk mengetahui risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan kemampuan pengelolaan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank (Bachri et al., 2013), adanya NPF yang besar menunjukkan Risiko bank yang besar, oleh karena itu bank dengan NPF yang tinggi cenderung tidak efisien.

Secara teori *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *capital buffer*, artinya semakin tinggi NPF yang mewakili risiko kredit maka akan meningkatkan *capital buffer*. Hal ini dikarenakan semakin besar risiko yang dihadapi maka modal akan semakin bertambah. Tetapi pada bank syariah berdasarkan hasil statistik didapatkan bahwa nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,127504 dan nilai t hitung sebesar -2,103442 dengan probabilitas sebesar 0,04.

Sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan NPF terhadap *capital buffer*. Artinya semakin besar risiko pembiayaan yang ada pada bank syariah *capital buffer* semakin kecil dan sebaliknya jika risiko pembiayaan yang diwakili oleh NPF semakin kecil pada bank syariah *capital buffer* tinggi. Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan bahwa rata-rata NPF pada perbankan syariah sebesar 2,4%, sesuai peraturan Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2011 yang menetapkan rasio ideal NPF

dibawah 5%. Berdasarkan hal tersebut bank syariah memiliki NPF dengan rasio dibawah 5% dengan rata-rata sebesar 2,4% yang artinya risiko pembiayaan tergolong rendah, namun hal ini menyebabkan nilai *capital buffer* pada perbankan tinggi dengan rata-rata sebesar 12,5% jauh diatas kewajiban 2,5%, hal ini dikarenakan bank syariah memiliki risiko dari pembiayaan dan kerugian dari *risk sharing* sehingga agar meminimalisir adanya pembiayaan macet dikemudian hari pada perbankan maka bank syariah memiliki *capital buffer* yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ghosh, 2017), (Haryanto, 2015) dan (Prasetyantoko & Seodarmono, 2010) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara NPF dengan *capital buffer*.

#### **4.3.5 Pengaruh *Net Operating Margin* (X<sub>5</sub>) terhadap *Capital Buffer* (Y)**

Net Operating Margin (NOM) untuk bank syariah yang mewakili risiko pasar. Rasio ini bertujuan agar bank dapat mengetahui kemampuannya dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Sumitra & Ibrahim, 2016). *Net Operating Margin* merupakan salah satu rasio yang dapat mewakili risiko pasar, NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam manajemen atau mengelola aktiva produktifnya agar mendapatkan bagi hasil bersih (Wibisono, 2017).

Secara teori NOM berpengaruh positif terhadap *capital buffer*, sehingga semakin besar NOM maka *capital buffer* semakin besar, namun pada bank syariah berdasarkan hasil uji statistik menghasilkan

koefisien positif sebesar 5,231094 dan nilai thitung sebesar 0,709219 dengan Probabilitas sebesar 0,4868.

Artinya, tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial NOM yang mewakili risiko pasar terhadap *capital buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan berdasarkan POJK No. 21/POJK.03/2014 pasal 23 dan 24 bab 3 terkait Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), pada pasal 23 menyatakan. Pertama, bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional. Kedua, selain memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1), bank yang memenuhi kriteria tertentu wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko pasar. Sehingga ada beberapa kriteria sehingga risiko pasar dapat diperhitungkan yang disampaikan pada pasal 24. Pertama, bank dengan total aset sebesar Rp 10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah) atau lebih. Kedua, bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dengan posisi instrument keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivative dalam Trading Book sebesar Rp 20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) atau lebih.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa NOM yang mewakili risiko pasar tidak berpengaruh terhadap *capital buffer* hal ini terjadi dikarenakan bank umum syariah tidak memenuhi syarat pada pasal 24 ayat 1 yaitu bank memiliki total aset 10 triliun rupiah untuk wajib memperhitungkan risiko pasar, dikarenakan meskipun rata-rata total aset pada bank syariah berdasarkan 10 sampel yang digunakan

diperoleh rata rata 28 triliun, tetapi berdasarakan 10 sampel terdapat 5 sampel bank syariah yang memiliki total aset kurang dari 10 triliun yang disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**

**Rata-rata Total Aset Bank Syariah Kurang dari 10 Triliun**

No.	Nama Bank	Total Aset
1	Mega syariah	6,814 Triliun
2	Bukopin Syariah	6,601 Triliun
3	Panin Dubai Syariah	8,885 Triliun
4	BTPN syariah	9,820 Triliun
5	Victoria Syariah	1,879 Triliun

Sehingga berdasarkan data diatas NOM yang mewakili risiko pasar pada bank syariah tidak berpengaruh dikarenakan oleh beberapa bank memiliki total aset kurang dari 10 triliun sehingga tidak memenuhi kriteria wajib untuk memperhitungkan nilai pasar. Hal ini menyebabkan risiko pasar yang diwakili oleh NOM tidak berpengaruh terhadap *capital*, *buffer*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fajar et al., 2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh risiko pasar terhadap *capital buffer*. Oleh karena itu melalui hasil uji parsial  $H_5$  ditolak.

**4.3.6 Pengaruh ROE ( $X_1$ ), Bank Size ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ) dan Net Operating Margin ( $X_5$ ) terhadap Capital Buffer (Y)**

Pada pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 6,113268 berdasarkan pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,113268 > 2,432236$ . Hasil ini menjelaskan bahwa

secara simultan ROE, *bank size*, NPF, BOPO dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap *capital buffer*. Oleh karena itu H<sub>6</sub> diterima.

*Capital buffer* merupakan selisih antara ketentuan CAR minimum yang ditetapkan Bank sentral dengan CAR yang dimiliki oleh Bank. Fungsi dari *capital buffer* adalah mengantisipasi risiko kegagalan yang akan terjadi di masa mendatang, selain itu berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadi risiko dimasa mendatang karena perbankan merupakan industri yang memiliki resiko tinggi maka bank harus memperhatikan kecukupan modal yang dimiliki (Andiani, 2017).

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,41 atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROE, *bank size*, NPF, BOPO dan NOM) mampu menjelaskan sebesar 41% terhadap variabel dependen (*capital buffer*). Sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk pada penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis regresi data panel mengenai faktor penentu *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel *Return on equity* (ROE), Beban operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer* bank umum syariah di Indonesia.
- 2) Secara parsial variabel *Net Operating Margin* (NOM) dan *bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* bank umum syariah di Indonesia.
- 3) Secara simultan variabel *Return on equity* (ROE), *bank size*, Beban operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer* bank umum syariah di Indonesia.

### 5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat penulis berikan melalui hasil penelitian ini:

- 1) Bagi bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan strategi dalam mengelola modal dan *capital Buffer* dengan baik dengan memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap *capital buffer*.



- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, sebagai faktor penentu *capital buffer* yang ada pada bank Umum Syariah di Indonesia. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 59% faktor lain yang berpengaruh terhadap *capital buffer*.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim dan Terjemahannya

Ahmad, R., Skully, M., & Ariff, M. (2008). Malaysian Bank Capital and Risk Profiles: Causality Tests. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(2), 1–18.

Al-chaq, A. M. (2017). *Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Achmad Mujaahid al-Chaq*. 2(1), 33–44.

Andiani, L. (2017). Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 13–31

Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Q. Media (ed.); pertama). QIARA MEDIA.

Anggitasari, A. A. (2013). *Hubungan Simultan Antara Capital Buffer Dan Risiko*.

Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2), 177–185.

Bayuseno, V., & Chababib, M. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 3(4), 1–13.

Brasliņš, Ģ., & Arefjevs, I. (2014). Basel III: countercyclical capital buffer proposal the case of Baltics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 986–996.

Efendi, tyas utamingrum. (2018). Analisis Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Manajemen Bisnis Indonesia*, 2, 231–242.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. A. Djalil (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Fajar, U., Septiarini, D., & Filianti, D. (2020). Analysis Of The Factors That Influence Islamic Bank Capital Buffers In Indonesia. *AKRUAL*, 12(1), 80–93.

Fauzia, N. A., & Idri (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1–12.

Ghosh, S. (2017). Capital buffers in Middle East and North Africa (MENA) banks: is market discipline important? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 208–228. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2016-0101>

- Haryanto, Sugeng. (2015). Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional. *MODERNISASI*, 11(2), 112.
- Hidayat, S., Hanggraeni, D., & Ar Rasyid, H. (2018). Pengaruh Modal Penyangga Dan Rasio Leverage Terhadap Risiko Sistemik Bank. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8), 1–13.
- Ichsan, N. (2012). Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Jurnal EKONOMI ISLAM*, 2(2), 80–106.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1–443. [https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan Eksyar\\_Preview.pdf](https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan_Eksyar_Preview.pdf)
- Montagnoli, A., Mouratidis, K., & Whyte, K. (2020). Assessing the cyclical behaviour of bank capital buffers in a finance-augmented macro-economy. *Journal of International Money and Finance*, 110(2021), 1–19.
- Mosey, A. C., Tommy, P., Untu, V., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (F. S. Suyanto (ed.)). C.V ANDI OFFSET.
- Prasanjaya, A. . Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.
- Prasetyantoko, A., & Seodarmono, W. (2010). *The Determinants of Capital Buffer in Indonesian Banking*. 1–17.
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2018). pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap NIM Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 387–411.
- Purwati, J., Sudarto, & Suwaryo. (2015). Analisis Hubungan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Antara Npl, Roe, Size Dan Lota Terhadap Capital Buffer. *Performance*, 22(2), 29–48.
- Rahmadeni, & Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42.

- Rustam, B. rianto. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Sanusi, A. (2014). *Metode penelitian Bisnis* (D. A. Halim (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Shintawati, F. A. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004)*.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA*, 10(2), 242–362.
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia. *Jurnal GUSSIAN*, 5(3), 475–485.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (E. Mulyaningsih (ed.); keduabelas). CV ALFABETAe.
- Sumitra, M. A., & Ibrahim, M. (2016). Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *JOM FISIP*, 3(1), 1–11.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–10.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (4th ed.). KENCANA.
- <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada tanggal 20 November 2020
- [www.muamalatbank.co.id/](http://www.muamalatbank.co.id/), diakses pada tanggal 2 februari 2021
- [www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/), diakses pada tanggal 2 februari 2021
- [www.bnisyariah.co.id/](http://www.bnisyariah.co.id/), diakses pada tanggal 3 februari 2021
- [www.syariahmandiri.co.id/](http://www.syariahmandiri.co.id/), diakses pada tanggal 4 februari 2021
- [www.megasyariah.co.id/](http://www.megasyariah.co.id/), diakses pada tanggal 4 februari 2021
- [www.syariahbukopin.co.id/](http://www.syariahbukopin.co.id/), diakses pada tanggal 4 februari 2021
- [www.paninbanksyariah.co.id/](http://www.paninbanksyariah.co.id/), diakses pada tanggal 4 februari 2021
- [www.bcasyariah.co.id/](http://www.bcasyariah.co.id/), diakses pada tanggal 4 februari 2021

<https://bankvictoriasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 5 februari 2021

[www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com), diakses pada tanggal 5 februari 2021



## Lampiran 1

### Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah	8.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. BPD NTB Syariah	9.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah	11.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank BRI Syariah	12.	PT. BCA Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	13.	PT. BTPN Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah	14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

## Lampiran 2

### Daftar Sampel Penelitian

No	Kriteria Penilaian	Alamat Website
1	Bank Muamalat	<a href="http://www.muamalatbank.co.id">www.muamalatbank.co.id</a>
2	Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
3	BTPN Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
4	Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
5	Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
6	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
7	Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
9	Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
10	Bank Victoria Syariah	<a href="https://bankvictoriasyariah.co.id">https://bankvictoriasyariah.co.id</a>

**Lampiran 3**  
**Data Variabel**

BUS	Tahun	ROE	Bank Size	NPF	NOM	CAR	BUFF	BOPO
BANK MUAMALAT	2015	2.12%	10.9532772	4.20%	4.09%	12.00%	4.00%	97.36%
	2016	2.22%	10.9292782	1.40%	3.21%	12.74%	4.74%	97.76%
	2017	0.47%	11.02995	2.75%	2.48%	13.62%	5.62%	97.68%
	2018	1.17%	10.9547811	2.58%	2.22%	12.34%	4.34%	98.24%
	2019	0.45%	10.8308369	4.30%	0.83%	12.42%	4.42%	99.50%
BRI SYARIAH	2015	6.33%	10.0953881	3.89%	6.38%	13.94%	5.94%	93.79%
	2016	7.40%	11.7573372	3.19%	6.37%	20.63%	12.63%	91.33%
	2017	4.10%	10.359107	4.75%	5.84%	20.05%	12.05%	95.34%
	2018	2.49%	10.5418881	4.97%	5.36%	29.73%	21.73%	95.32%
	2019	1.57%	10.6718118	3.38%	5.72%	25.26%	17.26%	96.80%
BNI SYARIAH	2015	11.39%	10.0440318	1.46%	0.67%	15.48%	7.48%	89.63%
	2016	11.94%	10.2511117	1.64%	1.01%	14.92%	6.92%	86.88%
	2017	11.42%	10.4580046	1.50%	0.71%	20.14%	12.14%	87.62%
	2018	10.53%	10.6225218	1.52%	0.81%	19.31%	11.31%	85.37%
	2019	13.54%	8.51679311	1.44%	1.00%	18.88%	10.88%	81.26%
MEGA SYARIAH	2015	1.61%	8.62317351	3.16%	9.34%	18.74%	10.74%	99.51%
	2016	11.97%	8.72176536	2.81%	7.56%	23.53%	15.53%	88.16%
	2017	6.75%	8.85851081	2.95%	6.03%	22.19%	14.19%	89.16%
	2018	4.08%	8.90054901	2.15%	5.52%	20.54%	12.54%	93.84%
	2019	4.27%	8.98807144	1.72%	5.36%	19.96%	11.96%	93.71%
BUKOPIN SYARIAH	2015	5.35%	8.67795057	2.74%	0.27%	16.31%	8.31%	91.99%
	2016	-13.74%	8.83927669	4.66%	-1.67%	15.15%	7.15%	109.62%
	2017	0.20%	8.8771029	4.18%	-0.40%	19.20%	11.20%	99.20%
	2018	0.26%	8.75273951	3.65%	0.38%	19.31%	11.31%	99.45%
	2019	0.23%	8.81566682	4.05%	0.29%	15.25%	7.25%	99.60%
PANIN DUBAI SYARIAH	2015	4.94%	8.87262737	1.94%	3.82%	20.30%	12.30%	89.29%
	2016	1.76%	9.07760866	1.86%	4.38%	18.17%	10.17%	96.17%
	2017	-94.01%	9.0628839	4.83%	-11.57%	11.51%	3.51%	217.40%
	2018	1.45%	9.0792061	3.84%	0.05%	23.15%	15.15%	99.57%
	2019	1.08%	9.31784858	2.80%	0.22%	14.46%	6.46%	97.74%
BCA SYARIAH	2015	3.10%	8.37770121	0.52%	1.00%	34.30%	26.30%	92.50%
	2016	3.50%	8.51619269	0.21%	1.20%	36.70%	28.70%	92.20%
	2017	4.30%	8.69299353	0.04%	1.20%	29.40%	21.40%	87.20%
	2018	5.00%	8.86276674	0.28%	1.20%	24.30%	16.30%	87.40%
	2019	4.00%	11.3660946	0.26%	1.20%	38.30%	30.30%	87.60%
Mandiri SYARIAH	2015	5.92%	11.1615081	4.05%	6.54%	12.85%	4.85%	94.78%
	2016	5.81%	11.2750743	3.13%	6.75%	14.01%	6.01%	94.12%
	2017	5.72%	11.3841257	2.71%	7.35%	15.89%	7.89%	94.44%



	2018	8.21%	11.4961963	1.56%	6.56%	16.26%	8.26%	91.16%
	2019	15.66%	11.628849	1.00%	6.36%	16.15%	8.15%	82.89%
<b>BTPN Syariah</b>	2015	17.90%	8.55564438	0.17%	10.50%	19.90%	11.90%	85.80%
	2016	31.70%	8.89877536	0.20%	8.74%	23.80%	15.80%	75.10%
	2017	36.50%	9.12227389	0.05%	12.20%	28.90%	20.90%	68.80%
	2018	30.80%	9.39598972	0.02%	13.70%	40.90%	32.90%	62.40%
	2019	31.20%	9.64101828	0.26%	14.20%	44.60%	36.60%	58.10%
<b>Victoria Syariah</b>	2015	-15.06%	7.22911388	4.85%	-0.36%	16.14%	8.14%	119.19%
	2016	-17.45%	7.39326309	4.35%	-18.80%	15.98%	7.98%	131.34%
	2017	2.01%	7.60240134	4.08%	0.28%	19.29%	11.29%	96.02%
	2018	2.02%	7.66199756	3.46%	0.47%	22.07%	14.07%	96.02%
	2019	2.02%	7.72400466	2.64%	0.35%	19.44%	11.44%	99.80%



**Lampiran 4****Hasil Statistik Deskriptif**

Date: 04/15/21  
 Time: 09:11  
 Sample: 2015 2019

	BUFF	ROE	NPF	NOM	BOPO	BANKSIZE
Mean	0.113000	0.041240	0.024830	0.031384	0.951030	9.549342
Median	0.113000	0.040900	0.027250	0.142000	0.939800	9.549342
Maximum	0.366000	0.365000	0.049700	0.142000	2.174000	11.75734
Minimum	0.035100	-0.940100	0.000200	-0.188000	0.581000	7.229114
Std. Dev.	0.076806	0.174434	0.015573	0.054381	0.210935	1.234878
Skewness	1.419145	-3.369285	-0.128653	-1.238467	3.894474	0.152047
Kurtosis	4.590638	21.59278	1.799462	7.651655	24.14840	1.949133
Jarque-Bera	22.05421	814.7916	3.140618	57.86063	1058.172	2.493322
Probability	0.000016	0.000000	0.207981	0.000000	0.000000	0.287463
Sum	6.284100	2.062000	1.241500	1.569200	47.55150	477.4671
Sum Sq. Dev.	0.289056	1.490926	0.011883	0.144908	2.180183	74.72123
Observations	50	50	50	50	50	50

## Lampiran 5

### Hasil Model *Common Effect*

Dependent Variable: BUFF  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/18/21 Time: 20:46  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-3.678133	1.611423	-2.282538	0.0273
NPF	-0.184997	0.048249	-3.834189	0.0004
NOM	1.294902	1.533830	0.844228	0.4031
BOPO	-3.689318	1.314399	-2.806847	0.0074
BANKSIZE	-0.154906	0.048807	-3.173874	0.0027
C	2.092819	1.453321	1.440025	0.1569
R-squared	0.582542	Mean dependent var	-2.234053	
Adjusted R-squared	0.535104	S.D. dependent var	0.566431	
S.E. of regression	0.386211	Akaike info criterion	1.047302	
Sum squared resid	6.563003	Schwarz criterion	1.276745	
Log likelihood	-20.18256	Hannan-Quinn criter.	1.134676	
F-statistic	12.27998	Durbin-Watson stat	1.205854	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6

### Hasil Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: BUFF  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/11/21 Time: 21:19  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-3.124458	1.794021	-1.741595	0.0904
NPF	-0.025595	0.081421	-0.314352	0.7551
NOM	-1.185318	1.917442	-0.618176	0.5405
BOPO	-3.577461	1.523559	-2.348094	0.0246
BANKSIZE	0.096390	0.080313	1.200185	0.2381
C	0.306994	1.904629	0.161183	0.8729

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.835995	Mean dependent var	-2.234053
Adjusted R-squared	0.770394	S.D. dependent var	0.566431
S.E. of regression	0.271418	Akaike info criterion	0.473014
Sum squared resid	2.578376	Schwarz criterion	1.046621
Log likelihood	3.174654	Hannan-Quinn criter.	0.691447
F-statistic	12.74347	Durbin-Watson stat	1.656964
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 7

### Hasil Model *Random Effect*

Dependent Variable: BUFF  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/11/21 Time: 21:33  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-3.125346	1.540828	-2.028355	0.0486
NPF	-0.127504	0.060617	-2.103442	0.0412
NOM	-0.682780	1.590661	-0.429243	0.6698
BOPO	-3.495940	1.281767	-2.727437	0.0091
BANKSIZE	-0.023979	0.060941	-0.393473	0.6959
C	0.937854	1.490859	0.629070	0.5326

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.303464	0.5556
Idiosyncratic random		0.271418	0.4444

Weighted Statistics			
R-squared	0.409921	Mean dependent var	-0.829684
Adjusted R-squared	0.342867	S.D. dependent var	0.353032
S.E. of regression	0.286181	Sum squared resid	3.603585
F-statistic	6.113268	Durbin-Watson stat	1.473098
Prob(F-statistic)	0.000221		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.476065	Mean dependent var	-2.234053
Sum squared resid	8.236973	Durbin-Watson stat	0.644464

## Lampiran 8

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: AS\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.009896	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.714428	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: BUFF  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/11/21 Time: 21:20  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-3.678133	1.611423	-2.282538	0.0273
NPF	-0.184997	0.048249	-3.834189	0.0004
NOM	1.294902	1.533830	0.844228	0.4031
BOPO	-3.689318	1.314399	-2.806847	0.0074
BANKSIZE	-0.154906	0.048807	-3.173874	0.0027
C	2.092819	1.453321	1.440025	0.1569

R-squared	0.582542	Mean dependent var	-2.234053
Adjusted R-squared	0.535104	S.D. dependent var	0.566431
S.E. of regression	0.386211	Akaike info criterion	1.047302
Sum squared resid	6.563003	Schwarz criterion	1.276745
Log likelihood	-20.18256	Hannan-Quinn criter.	1.134676
F-statistic	12.27998	Durbin-Watson stat	1.205854
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 9

### Hasil Uji husman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: AS\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.916630	5	0.0776

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROE	-3.124458	-3.125346	0.844360	0.9992
NPF	-0.025595	-0.127504	0.002955	0.0608
NOM	-1.185318	-0.682780	1.146384	0.6388
BOPO	-3.577461	-3.495940	0.678306	0.9212
BANKSIZE	0.096390	-0.023979	0.002736	0.0214

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: BUFF

Method: Panel Least Squares

Date: 04/11/21 Time: 21:22

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.306994	1.904629	0.161183	0.8729
ROE	-3.124458	1.794021	-1.741595	0.0904
NPF	-0.025595	0.081421	-0.314352	0.7551
NOM	-1.185318	1.917442	-0.618176	0.5405
BOPO	-3.577461	1.523559	-2.348094	0.0246
BANKSIZE	0.096390	0.080313	1.200185	0.2381

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.835995	Mean dependent var	-2.234053
Adjusted R-squared	0.770394	S.D. dependent var	0.566431
S.E. of regression	0.271418	Akaike info criterion	0.473014
Sum squared resid	2.578376	Schwarz criterion	1.046621
Log likelihood	3.174654	Hannan-Quinn criter.	0.691447
F-statistic	12.74347	Durbin-Watson stat	1.656964
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 10

### Hasil Uji LM

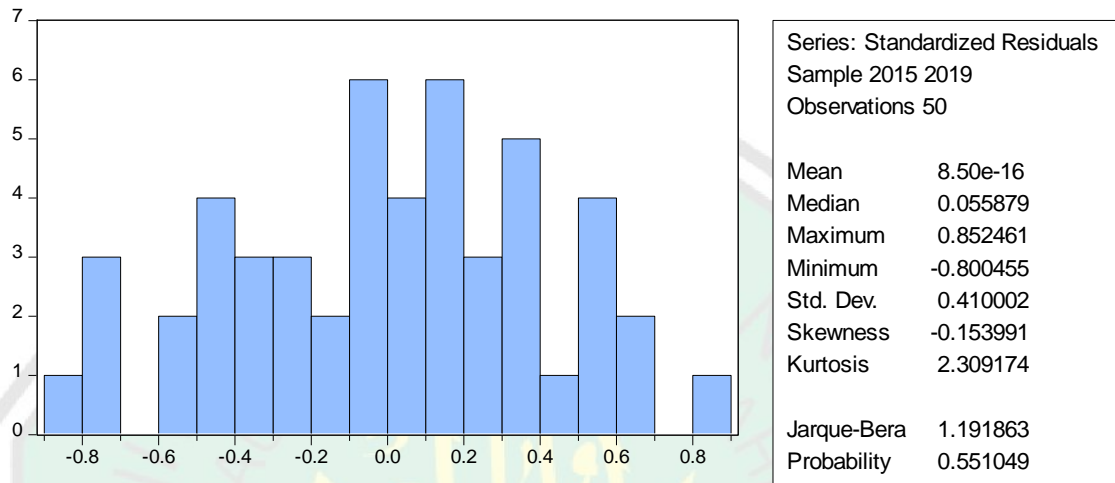
Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 04/11/21 Time: 21:04  
Sample: 2015 2019  
Total panel observations: 50  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	8.187086 (0.0042)	0.019500 (0.8889)	8.206586 (0.0042)
Honda	2.861308 (0.0021)	-0.139643 (0.5555)	1.924508 (0.0271)
King-Wu	2.861308 (0.0021)	-0.139643 (0.5555)	1.470979 (0.0706)
GHM	-- --	-- --	8.187086 (0.0063)



## Lampiran 11

### Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 12

### Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	NPF	NOM	BOPO	BANKSIZE
ROE	1.000000	-0.488604	0.708864	-0.979834	0.150579
NPF	-0.488604	1.000000	-0.406789	0.480878	0.075938
NOM	0.708864	-0.406789	1.000000	-0.702210	0.322966
BOPO	-0.979834	0.480878	-0.702210	1.000000	-0.163756
BANKSIZE	0.150579	0.075938	0.322966	-0.163756	1.000000

## Lampiran 13

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.197053	Prob. F(2,42)	0.3122
Obs*R-squared	2.696423	Prob. Chi-Square(2)	0.2597

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/21 Time: 21:52

Sample: 1 50

Included observations: 50

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.211850	1.464494	-0.144657	0.8857
NPF	-0.008294	0.048432	-0.171251	0.8648
NOM	-0.276880	1.557757	-0.177743	0.8598
BANK_SIZE	0.010888	0.049529	0.219828	0.8271
BOPO	0.082023	1.315680	0.062342	0.9506
ROE	0.094816	1.608054	0.058963	0.9533
RESID(-1)	0.242008	0.156712	1.544283	0.1300
RESID(-2)	-0.039870	0.160067	-0.249086	0.8045

R-squared	0.053928	Mean dependent var	-1.82E-16
Adjusted R-squared	-0.103750	S.D. dependent var	0.365977
S.E. of regression	0.384493	Akaike info criterion	1.071865
Sum squared resid	6.209071	Schwarz criterion	1.377789
Log likelihood	-18.79663	Hannan-Quinn criter.	1.188363
F-statistic	0.342015	Durbin-Watson stat	1.911388
Prob(F-statistic)	0.929785		

## Lampiran 14

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.712712	Prob. F(20,29)	0.0910
Obs*R-squared	27.07663	Prob. Chi-Square(20)	0.1331
Scaled explained SS	19.63165	Prob. Chi-Square(20)	0.4812

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/11/21 Time: 21:54

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-51.55615	48.58023	-1.061258	0.2973
NPF^2	0.030608	0.029309	1.044348	0.3050
NPF*NOM	2.139576	2.110533	1.013761	0.3191
NPF*BANK_SIZE	0.046744	0.041941	1.114523	0.2742
NPF*BOPO	-1.423679	1.385017	-1.027914	0.3125
NPF*ROE	-2.031391	1.870236	-1.086168	0.2864
NPF	1.209465	1.717443	0.704224	0.4869
NOM^2	-28.83241	25.48211	-1.131476	0.2671
NOM*BANK_SIZE	0.802687	1.290394	0.622048	0.5388
NOM*BOPO	-22.56125	36.32964	-0.621015	0.5394
NOM*ROE	-7.708097	50.54250	-0.152507	0.8798
NOM	24.23337	42.00825	0.576872	0.5685
BANK_SIZE^2	-0.013336	0.031966	-0.417179	0.6796
BANK_SIZE*BOPO	-3.942003	1.451119	-2.716526	0.0110
BANK_SIZE*ROE	-4.858752	1.632711	-2.975880	0.0058
BANK_SIZE	4.403233	1.731672	2.542764	0.0166
BOPO^2	-19.37640	38.46966	-0.503680	0.6183
BOPO*ROE	-47.95297	75.01919	-0.639209	0.5277
BOPO	68.33620	85.74031	0.797014	0.4319
ROE^2	-32.04203	38.70355	-0.827884	0.4145
ROE	83.09452	85.08162	0.976645	0.3368

R-squared	0.541533	Mean dependent var	0.131260
Adjusted R-squared	0.225348	S.D. dependent var	0.181440
S.E. of regression	0.159693	Akaike info criterion	-0.535853
Sum squared resid	0.739555	Schwarz criterion	0.267197
Log likelihood	34.39631	Hannan-Quinn criter.	-0.230047
F-statistic	1.712712	Durbin-Watson stat	2.001690
Prob(F-statistic)	0.091000		

## Lampiran 15

### Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nauroh Nazifah  
Tempat, Tanggal Lahir : kediri, 02 Desember 1998  
Alamat Asal : Rt. 02/ Rw. 01 Dsn. Dampit Ds. Asmorobangun  
Kec. Puncu, Kab kediri  
Telepoh/HP : 085697041326  
E-mail : nauroh.1998manda@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

2003-2005 : TK Dharma Wanita  
2005-2011 : SDN Asmorobangun 2  
2011-2014 : SMPN 1 Puncu  
2014-2017 : Man Kandangan  
2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Malang  
2019 : English langue Center (ELC) UIN Malang

#### Pengalaman Organisasi

- Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Simfoni FM UIN Malang tahun 2018-2020
- CO Development Komunitas Sahabat Pendamping Perbankan Syariah tahun 2018
- Bendahara Organisasi Sharia Economic Student Community (SESCOM) UIN Malang tahun 2019-2020



**Lampiran 16****Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nauroh Nazifah  
 NIM/Jurusan : 17540043/Perbankan Syariah  
 Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak  
 Judul Skripsi : Faktor Penentu Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Oktober 2020	Pengajuan Outline	1.
2.	16 Oktober 2020	Konsultasi Judul	2.
3.	01 November 2020	ACC Judul Skripsi	3.
4.	02 November 2020	Konsultasi Penelitian Terdahulu	4.
5.	09 November 2020	ACC Bab 1	5.
6.	20 November 2020	Konsultasi Proposal	6.
7.	25 November 2020	ACC Proposal dan ACC Sempro	7.
8.	12 Januari 2021	Konsultasi Pasca Sempro	8.
9.	08 Maret 2021	Konsultasi Bab 4	9.
10.	22 Maret 2021	ACC Bab IV dan V	10.
11.	01 April 2021	Semhas Sekaligus ACC sidang	11.

Malang, 03 April 2021

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

**Lampiran 17****Surat Keterangan Bebas Plagiarisme**

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nauroh Nazifah  
NIM : 17540043  
Handphone : 085697041326  
Konsentrasi : Keuangan(Finance)  
Email : nauroh.1998manda@gmail.com

Judul Skripsi : "Faktor Penentu *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>18%</b>	<b>18%</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 April 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001



## Lampiran 18

### Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

#### FAKTOR PENENTU CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

##### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>18%</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

##### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal.stiesia.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>www.bi.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id  
Internet Source

1%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%

